

**STRATEGI GURU KITAB TURATS DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III  
BULU LAMPANG PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**NURAENI**

NIM: 2120203886108057

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**TAHUN 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraeni  
 N I M : 2120203886108057  
 Program Studi : PAI  
 Judul Tesis : Strategi Guru Kitab Turats dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Baitul Kitab Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diberikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 21 Januari 2025

Penulis,



**Nuraeni**

NIM. 2120203886108057

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudari Nuraeni, NIM: 2120203886108057, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Strategi Guru Kitab Turats dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Baitul Kitab Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hur

Sekretaris : Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag

Penguji I : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M. A

Penguji II : Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A



Parepare, 21 Januari 2025  
Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A  
NIP. 19840312 201503 2 004

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على اشرف  
الأنبياء والمرسلين وعلى اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan shalawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *referece* spiritualis dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Alimuddin dan Ibunda tercinta Syahribulan. Beliau merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Begitupula terima kasih kepada suami saya tercinta Muhammad Yusuf S.H, anak saya Muhammad Khaer Mubarak dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi serta selalu mendampingi saya dalam proses penyelesaian tesis ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hanani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepuddin, M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., Dr. Kamal Zubair, M. Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Agus Muchsin, M.Ag., Selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang memberikan kontribusi dalam bidang akademis kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
4. Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum., dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M. Ag., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan poses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. AG. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M. A dan Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., masing-masing sebagai dosen penguji I dan II, yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Rachmat, S.Pd.I., M.A. selaku staf pascasarjana yang memberikan kontribusi dalam bidang akademis kepada penulis dalam proses dan penyelesaian program studi.
7. Prof. Dr. Muhammad Agus, M.Th.I., sebagai Ketua STAI DDI Mangkoso yang telah memberikan Izin dan Rekomendasi untuk melanjutkan studi pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare dan Ilham M.H, selaku Pembina Baitul kitab Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan seluruh guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan dalam menyusun tesis ini.

8. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
9. Kepada seluruh guru, teman, saudara dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 21 Januari 2025

Penyusun,



**Nuraeni**

NIM. 2120203886108057

**PAREPARE**

## DAFTAR ISI

|                                               |       |
|-----------------------------------------------|-------|
| SAMPUL .....                                  | i     |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....               | ii    |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....              | iii   |
| KATA PENGANTAR .....                          | iv    |
| DAFTAR ISI .....                              | vii   |
| DAFTAR TABEL .....                            | ix    |
| DAFTAR GAMBAR .....                           | x     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                   | xii   |
| ABSTRAK .....                                 | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                       | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 1     |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus ..... | 8     |
| C. Rumusan Masalah .....                      | 11    |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....       | 11    |
| E. Garis Besar Isi Tesis .....                | 13    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                 | 15    |
| A. Penelitian Yang Relevan .....              | 15    |
| B. Analisis Teori Subjek .....                | 19    |
| C. Kerangka Teoritis Penelitian .....         | 41    |
| D. Bagan Kerangka Teori .....                 | 45    |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....           | 47    |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....      | 47    |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....          | 48    |
| C. Jenis dan Sumber Data .....                | 49    |
| D. Tahapan Pengumpulan Data .....             | 50    |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....              | 51    |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....  | 53    |
| G. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....      | 56    |

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 59 |
| A. Hasil Penelitian .....                   | 59 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....        | 83 |
| BAB V PENUTUP.....                          | 92 |
| A. Simpulan .....                           | 92 |
| B. Saran.....                               | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                        | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                           |    |
| RIWAYAT HIDUP                               |    |



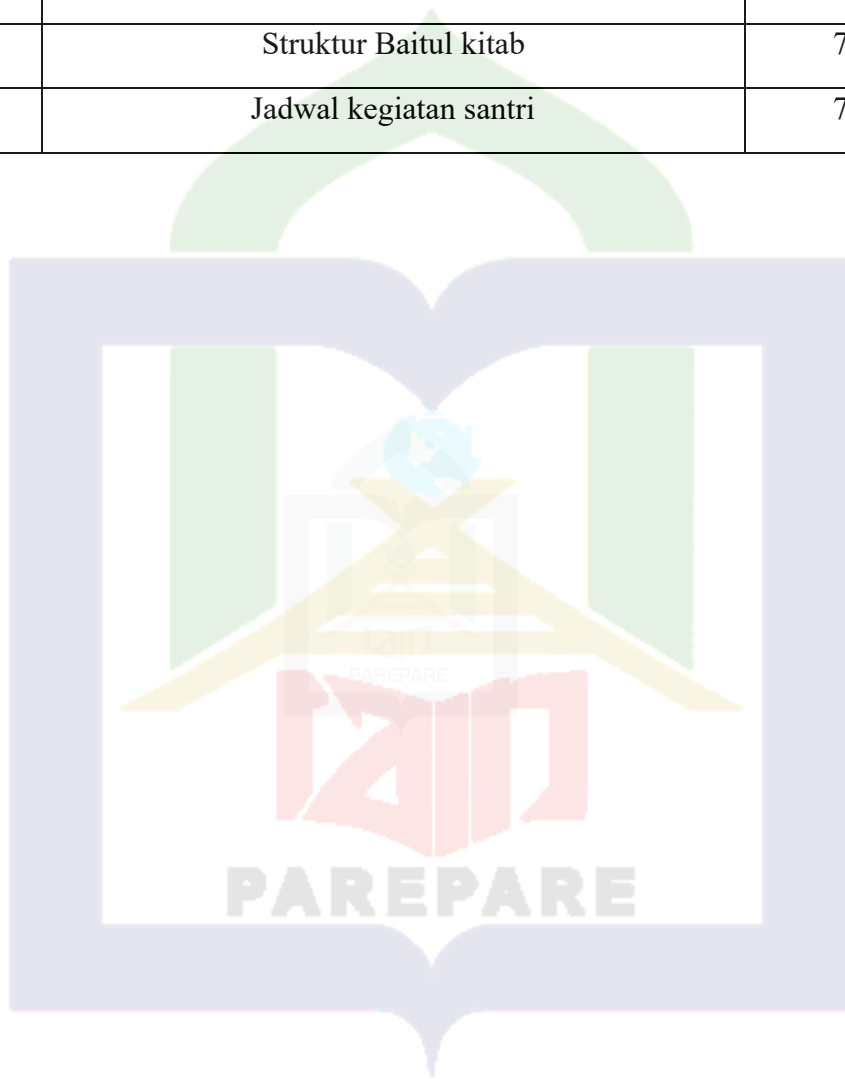
**DAFTAR TABEL**

| <b>No. Tabel</b> | <b>Nama Tabel</b>                          | <b>Halaman</b> |
|------------------|--------------------------------------------|----------------|
| 1                | Deskripsi Fokus                            | 10             |
| 2                | Daftar santri <i>Baitul Kitab</i>          | 62             |
| 3                | Daftar prestasi santri <i>Baitul Kitab</i> | 73             |



## DAFTAR GAMBAR

| No.<br>Gambar | Nama Gambar            | Halaman |
|---------------|------------------------|---------|
| 1             | Bagan Kerangka Teori   | 47      |
| 2             | Struktur Baitul kitab  | 70      |
| 3             | Jadwal kegiatan santri | 75      |



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman dokumentasi
3. Surat pernyataan penelitian
4. Daftar informan
5. Riwayat hidup penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | ba   | B                  | be                         |
| ت     | ta   | T                  | te                         |
| ث     | tha  | Th                 | te dan ha                  |
| ج     | jim  | J                  | je                         |
| ح     | ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | dal  | D                  | de                         |
| ذ     | dhal | Dh                 | de dan ha                  |
| ر     | ra   | R                  | er                         |
| ز     | zai  | Z                  | zet                        |
| س     | sin  | S                  | es                         |
| ش     | syin | Sy                 | es dan ye                  |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ص  | shad   | ṣ | es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | dad    | ḍ | de (dengan titik di bawah)  |
| ط  | ta     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | za     | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘ain   | ‘ | koma terbalik ke atas       |
| غ  | gain   | G | ge                          |
| ف  | fa     | F | ef                          |
| ق  | qaf    | Q | qi                          |
| ك  | kaf    | K | ka                          |
| ل  | lam    | L | el                          |
| م  | mim    | M | em                          |
| ن  | nun    | N | en                          |
| و  | wau    | W | we                          |
| هـ | ha     | H | ha                          |
| ء  | hamzah | ’ | apostrof                    |
| ي  | ya     | Y | ye                          |

Hamzah ( ء ) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | a           | a    |

|   |        |   |   |
|---|--------|---|---|
| ا | Kasrah | i | i |
| أ | Dammah | u | u |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَ    | fathah dan ya  | ai          | a dan i |
| وُ    | fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ / آ            | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| إِ                | kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
| وُ                | dammah dan wau          | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتَ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

|                           |                                                                 |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ       | : <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>           |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : <i>al-hikmah</i>                                              |

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid ( ˆ )*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

|            |                   |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>rabbanā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : <i>al-ḥaqq</i>  |
| الْحَجُّ   | : <i>al-ḥajj</i>  |
| نُعَمِّ    | : <i>nu‘ima</i>   |
| عَدُوُّ    | : <i>‘aduwwun</i> |

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

|           |                                                             |
|-----------|-------------------------------------------------------------|
| عَرَبِيٌّ | : <i>‘Arabi</i> (bukan <i>‘Arabiyy</i> atau <i>‘Araby</i> ) |
| عَلِيٌّ   | : <i>‘Ali</i> (bukan <i>‘Alyy</i> atau <i>‘Aly</i> )        |

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

|               |                                                  |
|---------------|--------------------------------------------------|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

## ABSTRAK

Nama : Nuraeni  
 NIM : 2120203886108057  
 Judul Tesis : Strategi Guru Kitab Turats dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Baitul Kitab Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso

---

*Baitul kitab* adalah lembaga nonformal yang telah lama diterapkan di pondok pesantren yaitu dimulai pada tahun 2015. Lembaga ini merupakan bentuk ikhtiar para guru dalam membimbing santriwati untuk membaca dan memahami *kitab turats* dengan cepat dan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Strategi guru *kitab turats* dalam proses pelaksanaan pembelajaran di *Baitul kitab*, 2) langkah-langkah yang dilaksanakan guru *kitab turats*, 3) Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus, adapun jenis data menggunakan jenis data subyek dan sumber data adalah guru dan santri *Baitul kitab*. Selanjutnya tahapan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Adapun analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah uji *creadibility* dan uji *dependabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru *kitab turats* dalam proses pelaksanaan pembelajaran di *Baitul kitab* meliputi: Menggunakan strategi *heuristik* dan *refleksif*, serta guru menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman santri, hal ini dibagi menjadi tiga tingkatan meliputi tingkatan A (tinggi), tingkatan B (sedang) dan tingkatan C (rendah). Seorang guru menyiapkan beberapa metode agar bisa memahami tingkat kemampuan santri, 2) langkah-langkah yang dilaksanakan guru *kitab turats*, penulis telah melihat langsung di *baitul kitab* telah menjalankan pembelajaran *kitab turats* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar mampu meningkatkan prestasi belajar santri *Baitul kitab*. 3) faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab*, faktor pendukung meliputi kemampuan guru, terpenuhinya sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, santri, dan lingkungan dalam pembelajaran *kitab turats* di *Baitul kitab*.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Kitab Turats, Prestasi, Santri Baitul Kitab.

## ABSTRACT

Name : Nuraeni  
 NIM : 2120203886108057  
 Title : Teacher Strategies for Enhancing Student Achievement in Turats  
 Studies at Baitul Kitab Campus III Bulu Lampang, DDI Mangkoso  
 Islamic Boarding School

---

Baitul Kitab is a non-formal institution that has been implemented in Islamic boarding schools since 2015. This institution represents the concerted efforts of teachers/ustadz in guiding female students to read and understand Turats books quickly and effectively. This study aims to analyze: 1) The strategies employed by Turats teachers in the learning process at Baitul Kitab, 2) The specific steps undertaken by Turats teachers, and 3) The factors influencing the improvement of student achievement at Baitul Kitab.

This qualitative research uses a case study approach. The data types include subjective data, with sources being the teachers and students of Baitul Kitab. Data collection methods involve observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis encompasses data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The techniques for testing data validity include credibility and dependability tests.

The results of the study indicate that: 1) The strategies used by Turats teachers in the learning process at Baitul Kitab include methods such as Sorogan, Bandongan, Mudzakah, Q&A, and memorization. Teachers also prepare lesson plans tailored to students' understanding levels, categorized into three tiers: A (high), B (medium), and C (low). Multiple methods are employed to address the varying capabilities of students, 2) The steps taken by Turats teachers, as directly observed at Baitul Kitab, align with established procedures to enhance student achievement, 3) The factors influencing the improvement of student achievement at Baitul Kitab include time management, student engagement, teacher effectiveness, environment, and the availability of learning facilities.

**Keywords:** Teacher Strategies, Turats Books, Student Achievement, Baitul Kitab Students.

## تجريد البحث

الإسم : نور عيني  
 رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٥٧ :  
 موضوع الرسالة : استراتيجية معلم الكتاب التراث في تحسين التحصيل الدراسي للطلاب في بيت  
 الكتاب بالحرم الجامعي 3 بولو لمبانج في معهد دار الدعوة والإرشاد  
 منقوصو

بيت الكتاب هو مؤسسة غير رسمية تم تطبيقها منذ فترة طويلة في المعهد، حيث بدأ العمل بها في عام ٢٠١٥. هذه المؤسسة تمثل جهد المدرسين/الأساتذة في توجيه الطالبات لقراءة وفهم الكتب التراثية بسرعة وسهولة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (١) استراتيجية معلمي الكتاب التراث في تنفيذ عملية التعليم في بيت الكتاب، (٢) الخطوات التي يتبعها معلمو الكتاب التراث، (٣) العوامل التي تؤثر في تحسين تحصيل الطلاب في بيت الكتاب.

البحث يعتمد على النوعية من خلال دراسة حالة، ونوع البيانات يعتمد على البيانات الموضوعية مع مصادر تشمل المعلمين والطلاب في بيت الكتاب. تتضمن مراحل جمع البيانات الملاحظة، المقابلات المتعمقة، والتوثيق. يشمل تحليل البيانات تقليصها، عرضها، واستخلاص النتائج مع التحقق منها. يتم اختبار مصداقية البيانات عبر استخدام اختبارات المصدقية والاعتمادية

أظهرت نتائج البحث أن: ١ (تشمل استراتيجية معلمي الكتاب التراث في تعليم بيت الكتاب استخدام طريقة السوروجان، البنزونجان، المذاكرة، السؤال والجواب، الحفظ، بالإضافة إلى إعداد المعلمين لخطط تعليمية تتناسب مع مستوى فهم الطلاب. وتنقسم هذه المستويات إلى ثلاث فئات: أ (عالٍ)، ب (متوسط)، ج (منخفض). يقوم المعلمون بإعداد طرق متعددة لفهم مستوى قدرة الطلاب، (٢) الخطوات التي يتبعها معلمو الكتاب التراث، حيث شاهد الكاتب مباشرة أن تعليم الكتاب التراث في بيت الكتاب يتم وفقاً للإجراءات المحددة لتحسين التحصيل الدراسي للطلاب، (٣) العوامل المؤثرة في تحسين التحصيل الدراسي لطلاب بيت الكتاب تشمل الوقت، الطلاب، المعلمين، البيئة، وكذلك المرافق والبنية التحتية الداعمة لتعليم الكتاب التراث

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجية المعلمين، الكتاب التراث، التحصيل الدراسي، طلاب

بيت الكتاب

## BAB 1 PEDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan atau skill, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Guru sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan agar mampu menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi di madrasah.

Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, psikomotorik, spiritual dan emosional yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh pendidik bertujuan membentuk moral yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup> Melalui pendidikan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sadar yang dipersiapkan secara matang untuk membina para penerus bangsa agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar.

Dijelaskan UU No. 20 dalam pasal No. 1 Sisdiknas tahun 2003 tentang tujuan dari Pendidikan Nasional adalah menggali keterampilan peserta didik dalam segi intelektual, keahlian dan akhlak baik dalam memajukan generasi-generasi bangsa, perkembangan zaman dan menjaga budaya lokal.<sup>2</sup> PP No. 19 tahun 2005 (PP No. 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan, dan PP No. 55 tahun 2007 tentang Standar Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan

---

<sup>1</sup>Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 40.

<sup>2</sup>Badrudin, *Ahlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), h. 14.

adalah semua undang-undang yang mengakui keberadaan pesantren. Meskipun demikian, tiga tahun kemudian, peraturan Menteri Agama yang hanya mengatur tentang madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan non formal yang saat ini berkembang di masyarakat terutama yang di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam untuk membekali dan memperdalam pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan remaja, dengan berbagai tingkatan diniyah awaliyah sore selama 3 tahun, wustho/SMP sore selama 2 tahun dan ulya/SMA/MA sore selama 2 tahun. Peraturan ini memiliki dampak strategis pada pengembangan pesantren, memperkuat eksistensi mereka terhadap pendidikan Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah rangkaian proses pembelajaran yang dikemas secara sistematis, terencana dan komperensif dalam memperoleh tujuan peserta didik untuk menjadi peserta didik yang mampu mengemban tugas di dunia dengan tetap mengamalkan nilai-nilai Islami sesuai ajaran Rasulullah Saw dan berpegang kepada pedoman kitab Allah Swt yaitu al-Qur'an dan hadits terhadap semua aspek permasalahan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan Islam berkembang dengan keseragaman. Disamping madrasah juga ditemukan nomenklatur lain. Pesantren, meunasah, dayah, rangkang dan surau merupakan nomenklatur pendidikan Islam yang berkembang di negara Indonesia. Madrasah diposisikan sebagai salah satu bentuk modernisasi pendidikan Islam tradisional Indonesia. Sehingga integrasi antara lembaga pendidikan dan madrasah

---

<sup>3</sup>Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, h. 9

<sup>4</sup>Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: DEEPIUBIISH, 2018), h. 44.

representasi pendidikan Islam modern. Oleh karena itu beberapa wilayah di Indonesia ditemukan pesantren yang di dalamnya para santri menerima pendidikan formalnya di madrasah.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan utama, dan mereka memainkan peran penting dalam perkembangan dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Pesantren memiliki peran penting yang konsisten dan terus berkembang. Diidentifikasi bahwa pesantren memiliki tiga peran penting: (1) sebagai lembaga transmisi ilmu dan pengetahuan Islam (*transmission of Islamic knowledge*); (2) menjaga dan memelihara tradisi Islam (*maintenance of Islamic tradition*); dan (3) sebagai tempat menghasilkan atau mencetak ulama potensial. Lulusan pesantren telah banyak berkontribusi pada pembaharuan masyarakat luas, sehingga banyak dari mereka terlibat dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Secara umum, pondok pesantren diklasifikasikan menjadi dua jenis: salaf dan khalaf. Model salaf adalah pondok pesantren yang mempertahankan tradisi dan nilai-nilai tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan model khalaf adalah pondok pesantren yang sudah mengadopsi mata pelajaran umum ke dalam bangunan kurikulumnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pengajaran dan pendidikan agama, umumnya menggunakan model klasik, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut, dan seorang guru/ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh

---

<sup>5</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 10.

<sup>6</sup>Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LP3ES, 2015), h. 6

ulama abad pertengahan dalam bahasa Arab. Bagi lembaga pendidikan tradisional atau yang disebut pesantren ada lima elemen penting yang harus ada di dalamnya yaitu adanya Kiai/ustadz, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, pondok, dan mushollah/masjid.

Pembelajaran *kitab turats* yang diajarkan di pesantren adalah kitab yang ditulis oleh ulama, mujtahid, dan ilmuwan Islam klasik, yang dikenal sebagai "kitab kuning" dan "kitab gundul". Kitab-kitab ini berisi hukum dan fatwa ulama yang diambil dari sumber utama hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits Nabi Saw. Ini membuat kitab-kitab ini membedakan pesantren dari institusi pendidikan lainnya. Baik tokoh muslim Arab maupun ulama Indonesia menulis kitab kuning dalam bahasa Arab. Pembelajaran *kitab turats* di pesantren pada dasarnya adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti ilmu *naḥwu*, ilmu *ṣaraf*, *fiqh*, *tauhid*, terjemahan dan tafsir al-Qur'an, *hadits*, *taṣawwuf*, dan bahasa arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso didirikan berdasarkan inisiatif H. M. Yusuf Andi Dagong dan AG. H. Abd. Rahman Ambo Dalle, yang ditandai dengan pengajian perdana di masjid Mangkoso pada tanggal 29 Syawal' 1357 H atau pada tanggal 21 Desember'1938 M. Pemimpin pertama pondok pesantren ini adalah AG. H. Abd. Ambo Dalle pada periode 1938-1949, diikuti oleh AG. H. Amberi Said pada periode 1949-1985, dan kemudian dilanjutkan oleh AG. Prof. Dr. H. M. Faried Wadjedy, Lc., M.A, dari tahun 1985

---

<sup>7</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, (Kencana: Jakarta, 2012), h. 74.

hingga saat ini. Adapun visi dari pondok pesantren DDI Mangkoso adalah untuk menjadi "serambi Cairo," sementara misinya meliputi: 1. Mencetak santri yang memiliki keimanan yang kuat, pengetahuan, wawasan, akhlak yang baik, keterampilan, dan kemandirian, 2. Menyiapkan santri agar memiliki kompetensi yang tinggi dan bisa bersaing di pasar kerja (marketable), 3. Membentuk santri agar mampu menjadi ulama yang berkualitas dan pemimpin umat, 4. Memberdayakan ekonomi umat.<sup>8</sup> Pondok pesantren itu sendiri terbagi menjadi tiga kampus, yang pertama adalah kampus 1, kampus II dan kampus III.

Kampus I dan kampus II, dalam hal mempelajari *kitab turats* hanya dikhususkan pada tingkat madrasah, adapun kekhususan pembelajaran *kitab turats* di kampus lain hanya diadakan ketika ada lomba antarpesantren, antarkampus atau tingkat Nasional dan tingkat Provinsi, berbeda dengan kampus III bulu lampang pembelajaran *kitab turats* dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at di *Baitul kitab*. *Baitul kitab* merupakan suatu tempat atau wadah dimana seorang santri mengasah bakat sesuai dengan minatnya dengan memfokuskan diri untuk memperdalam ilmu tentang membaca kitab kuning dan dapat memahami kajian-kajian yang terdapat di dalam kitab tersebut. Hal tersebut di atas dibuktikan dengan adanya isu yang bermunculan tentang prestasi belajar membaca kitab *turats* di kampus III, yakni kampus belum memiliki penerus sehingga ketika *Gurutta* sakit, maka pembacaan kitab kuning secara rutin kini vakum, tidak ada yang dapat menggantikan *Gurutta* dalam mengajarkan *kitab turats* secara spesifik, selama beliau sakit beliau mengutus salah satu alumni untuk melanjutkan rutinitas

---

<sup>8</sup>Ahmad Rasyid A. Said, *Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso dalam Perspektif Sejarah* (Barru: Organisasi dan Sistem Nilai, n.d.), h. 49.

*Gurutta*. Melihat kurangnya minat santri serta kualitas santri dalam membaca *kitab turats* untuk meningkatkan prestasi belajar santri, selaku salah satu dari guru madrasah di I'dadiyah bersama dengan kepala madrasah I'dadiyah berinisiatif untuk bekerjasama melanjutkan kekhasan pondok pesantren tersebut.

Hal ini tentu melatih agar santri dapat meningkatkan prestasi-prestasi yang mereka miliki, tentu banyak upaya yang dilakukan oleh guru *kitab turats* dalam mengembangkan ilmu yang mereka miliki. Namun berdasarkan pengamatan peneliti adalah adapun salah satu strategi yang dilakukan di *Baitul kitab* adalah praktek, yang mana santri selalu dibiasakan untuk latihan dengan memberikan *maqro'* kemudian santri menerjemah, membarisi, mengi'rob serta membaca kitab sesuai yang santri temukan dan guru mengamati, apabila terjadi kesalahan, maka guru akan memberikan pemahaman.

Pemahaman tentang guru di *Baitul kitab*, pondok pesantren DDI Mangkoso menggunakan sistem dan metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan santri. Santri dibagi menjadi tiga tingkatan, A adalah tinggi, B adalah sedang, dan C adalah rendah, sesuai dengan jenis kitab yang mereka baca menggunakan metode seperti *al-fatih*, sorogan, hafalan, *mudzākarah*, evaluasi dan *al i'dad*. Sampai sekarang, inilah yang telah digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar santri untuk mencapai kualitas santri *Baitul kitab*.

Tolak ukur suatu keberhasilan dalam penyelenggaraan pembelajaran *kitab turats* di pondok pesantren adalah sejauh mana pemahaman pembelajaran yang baik terhadap kitab kuning itu sendiri. Dengan berbagai cara atau tehnik maka tingkat pemahaman terhadap kitab kuning dapat terus ditingkatkan. Berbicara

tentang strategi pembelajaran guru yang berlangsung di *Baitul kitab* untuk meningkatkan pemahaman santri, maka hal tersebut terkait dengan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran *kitab turats* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semakin efektif dan efisien strategi yang digunakan oleh para guru saat mengajar *kitab turats*, maka hasil pembelajaran akan semakin baik. Sekarang, santri dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama dengan mempelajari kitab kuning, serta mempunyai berbagai macam keterampilan dan kompetensi, sehingga perlu ada inovasi cerdas. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi santri. Adanya pendekatan pembelajaran serta metode akan membuatnya mudah mengimplementasikan dan mengaplikasikan dalam kegiatan santri di pesantren.

Berdasarkan sejarah perkembangannya, penggunaan strategi pembelajaran ini ternyata telah memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran kemahiran membaca dan memahami *kitab turats*. Salah satu bukti keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi awal penulis, berdasarkan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemahaman santri terhadap *kitab turats* di *Baitul kitab* cukup tinggi, hal ini ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang diraih selama belajar di *Baitul kitab*.
2. Pada pembelajaran *kitab turats* berbagai strategi dengan memberikan metode belajar yang mudah dipahami oleh guru/ustadz, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik minat belajar santri.

3. Santri yang sudah mahir membaca *kitab turats* dikirim ke luar negeri untuk melanjutkan pendidikan keagamaannya yakni di Mesir.

Salah satu faktor yang juga melatarbelakangi penulis meneliti di *Baitul kitab* ini yaitu sebagian santri yang masuk *takhassus kitab turats* ini pernah menjuarai perlombaan membaca kitab di tingkat Internasional, Provinsi dan Kabupaten yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama di berbagai daerah. Keberhasilan pembelajaran seperti ini yang menjadi landasan utama dalam melakukan penelitian yang berkenaan dengan strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar membaca *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso.

Sesuai uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait “Strategi Guru *Kitab Turats* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri *Baitul Kitab* Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso”. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian, sebagai bentuk apresiasi guru dalam mengajarkan *kitab turats* serta meningkatkan prestasi belajar santri agar kekhasan dari pondok pesantren tersebut tetap terjaga melalui penelitian kualitatif yang berlokasi di Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

#### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus akan menjelaskan kepada pembaca tentang tema yang dikaji dan diteliti serta substansi permasalahan agar memperoleh pemahaman yang jelas terhadap fokus pembahasan dalam penelitian tesis ini.

## 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian serta yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas.<sup>9</sup> Fokus pada penelitian ini adalah strategi guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang DDI mangkoso.

Adapun yang akan difokuskan oleh peneliti adalah bentuk strategi pembelajaran *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso.

- a. Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan santri membaca *kitab turast* di *Baitul kitab*
- b. Langkah-langkah pembelajaran guru dalam mengajarkan *kitab turast*
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar santri *Baitul kitab* dalam membaca *kitab turast*.

## 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Peneliti menghindari multi tafsir dalam pemahaman judul penelitian ini yaitu: “Strategi Guru *Kitab Turats* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri *Baitul Kitab* di Kampus III Bulu Lampang DDI Mangkoso”

---

<sup>9</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 41

| Fokus Penelitian                                                                                                        | Deskripsi Fokus                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Strategi Guru <i>Kitab Turats</i> di <i>Baitul Kitab</i><br>Kampus III Bulu Lampang Pondok<br>Pesantren DDI Mangkoso    | Bentuk Strategi Guru<br>Guru/ustadz<br>Langkah pembelajaran |
| Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di<br><i>Baitul Kitab</i> Kampus III Bulu Lampang<br>Pondok Pesantren DDI Mangkoso | Tingkat membaca Santri<br>Faktor prestasi belajar santri    |

Tabel 1: Deskripsi Fokus

Adapun memudahkan memahami makna yang terkandung dalam judul tesis ini, penulis merasa perlu memberikan pemahaman terhadap beberapa kata dan istilah yang dianggap penting, agar tidak terjadi salah tafsir.

- a. Strategi secara umum adalah penentuan rencana para pemimpin, puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.
- b. Guru adalah seseorang yang menempati posisi penting dalam unsur pendidikan. Seorang guru pada dasarnya memikul tugas dan tanggungjawab yang besar untuk membimbing peserta didik. Guru merupakan komponen

<sup>10</sup>Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis* (Cet. II; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 39.

yang sangat berpengaruh untuk terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>11</sup>

- c. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>12</sup>
- d. Santri adalah julukan orang-orang yang mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren. Santri tersebut bersal dari luar pesantren maupun dari daerah yang dekat dengan pesantren.
- e. *Kitab Turats* adalah sesuatu yang berkaitan dengan hasil pemikiran dan kerja keras para ulama yang ditulis di dalam sebuah kitab-kitab.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah pokok adalah bagaimana strategi guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso? Berdasarkan masalah pokok tersebut maka dirumuskan beberapa submasalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso?
2. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran guru *kitab Turats* yang dilaksanakan di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso?

---

<sup>11</sup> Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 8.

<sup>12</sup> Djana, Syaiful, B, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 87.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk strategi guru *kitab turats* sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi santri dalam membaca *kitab turats* yaitu *Baitul kitab*.

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri dalam membaca *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso
- b. Mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso
- c. Mengetahui bahwa apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan prestasi belajar membaca *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Ilmiah**

Sebagai karya ilmiah tesis ini diharapkan menjadi pelengkap khasanah intelektual pendidikan, serta turut memikirkan dan mendorong upaya generasi

pembaca kitab. Mengingat untuk mengasah kemampuan baca kitab santri perlu cara atau strategi khusus untuk menarik minat mereka agar terus berkembang guna meningkatkan pemahaman keagamaan dan sikap keagamaan santri.

b. Kegunaan praktis

Tesis ini diharapkan dapat dijadikan landasan dan tolak ukur bagi pendidik yang berkontribusi serta meningkatkan pemahaman keagamaan santri serta dapat menjadi solusi yang terpercaya untuk dijadikan pandangan tentang mutu pendidikan agama diseluruh lembaga-lembaga pendidikan sekolah maupun pondok pesantren, serta dapat dijadikan referensi serta rujukan bagi para pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu sebagai aspek norma, religiusitas, prestasi serta nilai agama peserta didik sehingga menciptakan *out put* Islami.

***E. Garis Besar Isi Tesis***

Demikian gambaran tentang keseluruhan isi tesis ini, maka penulis menguraikan garis-garis besar isi tesis. Pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, di mulai dengan pendahuluan pada bab pertama dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, yang dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, terakhir garis-garis besar isi tesis.

Selanjutnya pada bab kedua mengemukakan tinjauan pustaka yaitu tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, analisis teoretis subjek, kerangka teoretis penelitian dan bagan kerangka teori.

Pada bab ketiga, menerangkan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi

penelitian, jenis dan sumber data, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, terakhir teknik pengujian keabsahan data.

Pada bab keempat, berupa hasil penelitian menggunakan data penelitian kualitatif (penelitian lapangan) yang meliputi gambaran umum santri di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso dan hasil strategi guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso.

Sebagai uraian terakhir dalam tesis ini adalah bab kelima sebagai penutup, dimana peneliti mengemukakan kesimpulan dari pembahasan tesis ini, kemudian rekomendasi sebagai saran peneliti atas penulisan tesis ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Yang Relevan***

Sejalan dengan penelitian ini beberapa penelitian tentang pesantren, kitab kuning dan strategi guru kitab kuning telah banyak dan sering menjadi objek pembahasan penelitian para pakar ilmu di bidangnya, diantara sekian banyak penelitian yang dilakukan, beberapa hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dan pembanding. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian ini tentang strategi pembelajaran kitab kuning yang pernah dilakukan oleh Muhammad Sholeh<sup>13</sup>. Dengan judul Tesis: *strategi pembelajaran kitab kuning di fakultas agama Islam Universitas al Washliyah (UNIVA) Medan*. Hasilnya yaitu secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mengajar adalah sorogan, bendongan dan diskusi dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA Medan belum seluruhnya sesuai dengan teori yang berlalu, hal ini sebagian besar disebabkan karena kurangnya jam pelajaran pada pengajaran kitab kuning, dan masih ada satu metode yang belum dilaksanakan yaitu metode diskusi. Sedangkan diharapkan para pengajar dapat menerapkan metode diskusi karena metode ini dapat membangkitkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang dimiliki oleh mahasiswa.

Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang fokus penelitian pada ranah pembelajaran kitab kuning. Adapun perbedaanya penelitian ini dengan

---

<sup>13</sup>Muhammad Sholeh, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan*. 2014

penelitian lain adalah dalam penelitian ini metode pembelajarannya menggunakan metode sorogan, bandongan, dan diskusi, sementara pada penelitian ini menggunakan metode praktik, tanya jawab dan hafalan.

Kedua, penelitian ini tentang strategi pembelajaran kitab kuning yang pernah dilakukan oleh Hairi. Dengan judul Tesis: *Strategi pembelajaran kitab kuning (Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan Pamekasan)*. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa program pembelajaran kitab kuning pondok pesantren mambaul ulum bata-bata ada dua macam yaitu bersifat turun temurun yang merupakan program-program inovasi dari pengelolaan sesuai dengan perkembangan. Strategi pembelajaran yang digunakan antara lain, strategi pembelajaran kooperatif, strategi *mastery learning*. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas santri.

Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang fokus penelitian pada ranah pembelajaran kitab kuning. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian lain adalah dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, strategi *mastery learning*. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas santri. sedangkan peneliti menggunakan strategi pembelajaran yakni dengan menggunakan metode praktek, tanya jawab, hafalan dan evaluasi.

Ketiga, penelitian ini tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, yang pernah dilakukan oleh Hasyim. Dengan judul jurnal: *“upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri tingkat wustho madrasah diniyah”*. Hasil penelitiannya adapun

upaya guru dalam meningkatkan membaca kitab kuning santri yaitu dengan memberikan materi nahwu harian, menambah jam pelajaran, menggunakan metode sorogan, memberikan *mufrodat* dan memberikan tanya jawab pada waktu madrasah.

Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Adapun perbedaanya penelitian ini dengan penelitian lain adalah dalam penelitian ini menggunakan upaya pembelajaran dengan memberikan materi nahwu harian, menambah jam pelajaran, menggunakan metode sorogan, memberikan *mufrodat* dan memberikan tanya jawab pada waktu madrasah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam prestasi santri membaca kitab kuning adalah dengan menciptakan metode pembelajaran yang baru seperti membuat buku sesuai dengan kondisi dan pemahaman santri agar proses pembelajaran menarik.

Keempat, Bahrudin, merupakan jurnal studi pendidikan Islam yang berjudul Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. Jurnal ini menekankan fokus pada pemeliharaan kitab kuning yang dipakai di pesantren musthafawiyah dari masa ke masa agar tetap terjaga dan pembelajarannya tetap sama, termasuk ciri khas pesantren. Mulai dari awal berdirinya sampai sekarang kitab-kitab tetap terjaga dan sama. Meskipun

telah muncul beberapa kitab-kitab baru dan buku-buku umum serta beberapa metode atau strategi dari *asatidz* tidak berarti kitab itu sendiri ditinggalkan.<sup>14</sup>

Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran kitab santri. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian lain adalah dalam penelitian ini menggunakan upaya pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan karakter religius santri. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam prestasi santri membaca kitab kuning.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama Pandu. FAI UIR 2009, dengan judul skripsi: usaha guru meningkatkan kemampuan santri dalam memahami isi kitab kuning di pondok pesantren al munawwara kota pekanbaru.

Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kitab kuning. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian lain adalah dalam penelitian ini meneliti tentang kemampuan santri dalam memahami kitab kuning dan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam belajar kitab kuning. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah strategi guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Baitul kitab pondok pesantren DDI Mangkoso.

---

<sup>14</sup>Bahrudin, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri, Volume 4, No. 1, 1 Januari 2021.

Berdasarkan pada telaah pustaka yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis akan teliti pada penelitian ini memiliki titik perbedaan terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang secara khusus diarahkan pada jangkauan strategi guru *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Perbedaan tersebut terletak pada bagian-bagian berikut:

1. Sasaran penelitian.
2. Tempat dan waktu penelitian.
3. Strategi penelitian.
4. Hasil penelitian.

#### **B. Analisis Teori Subjek**

##### **1. Strategi Guru**

Kata strategi berasal dari yunani *Strategos* yang berarti Perwira Negara. Pada perkembangan saat ini, pemahaman tentang strategi banyak di gunakan di berbagai situasi, termasuk pada situasi pendidikan. Strategi merupakan suatu tindakan dari guru dengan menggunakan kompetensi dan sumber daya pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan lewat hubungan antara kondisi yang paling menguntungkan dan lingkungan. Lingkungan tersebut adalah lingkungan yang memungkinkan anak belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi yang di maksud sebagai suatu kondisi yang mendukung dalam belajar dan mengajar. Seperti kreatif, inisiatif , disiplin dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Anisatul Mufaroqah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2019), h. 36

Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni “art” melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi seiring digunakan dalam banyak konteks dengan makna tidak selalu sama, Nana Sudrajat mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan dan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Sedangkan guru adalah seseorang yang menempati posisi penting dalam unsur pendidikan. Seorang guru pada dasarnya memikul tugas dan tanggungjawab yang besar untuk membimbing peserta didik. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh untuk terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>17</sup>

Sedangkan, Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 214.

<sup>17</sup> Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 8.

Guru dalam Islam merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu melaksanakan sendiri tugasnya sebagai hamba Allah Swt.<sup>18</sup>

Strategi guru menurut kamus besar Indonesia (bahasa sansekerta: yang berarti guru, secara harfiah adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu.<sup>19</sup> Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah: mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.<sup>20</sup>

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan

---

<sup>18</sup>Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 128

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 288.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang ditemukan bahwa strategi guru merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru, dengan menggunakan berbagai metode, teknik dan sistem yang dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran yang ada dikelas maupun diluar kelas, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dunia pendidikan, strategi adalah serangkaian rencana yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Lebih lanjut, Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran adalah untuk mewujudkan strategi pembelajaran. Dengan demikian, beberapa istilah yang digunakan dalam bidang pendidikan memiliki makna yang sama, seperti strategi, pendekatan, metode, dan teknik pengajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya menjelaskan metode, tahapan, atau pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam berbagai situasi.

## 2. Macam-macam strategi

Menurut Rowntree menjelaskan strategi yang ada dalam pendidikan yang dapat digunakan oleh guru sehingga bisa mencapai sebuah target dari pendidikan. secara umum terbagi menjadi tiga,<sup>21</sup> yaitu:

### a. Strategi pembelajaran *ekspoitori*

Pembelajaran siswa hanya menyimak guru dan mencerna pelajaran yang diajarkan dan sudah dipersiapkan oleh guru secara lengkap, rapi dan sistematis.<sup>22</sup> Untuk memperoleh keterampilan dasar yang pelajari serta informasi maka seorang guru membantu dalam pelajaran dengan mengajarkan secara bertahap. Berdasarkan strategi ekspoitori pembelajaran dilakukan dengan cara bertahap yaitu selangkah demi selangkah untuk supaya siswa mendapatkan pengetahuan yang deklaratif, terstruktur dan pengetahuan yang prosedural sehingga dalam belajar *ekspoitori* itu memang dirancang untuk menunjang pembelajaran siswa.<sup>23</sup> Dalam suatu proses belajar strategi ekspoitori adalah bentuk pembelajaran berorientasi pada guru. Karena guru sebagai pemegang peran yang dominan.

### b. Strategi pembelajaran *Heuristik*

Strategi *heuristik* menjelaskan bahwa bagaimana upaya seorang guru dalam memberikan stimulus pada suatu pembelajaran sehingga siswa memahami materi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mampu mencari data maupun fakta dalam merumuskan suatu masalah, menetapkan hipotesis serta memecahkan masalah dan bisa untuk mempresentasikan.

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 128-129.

<sup>22</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 60.

<sup>23</sup> Kardi s, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Unipers IKIP Surabaya, 1999), h. 3.

Menurut strategi ini siswa dalam pembelajaran lebih aktif dan siswa dapat mengembangkan pemikiran yang dimilikinya yaitu kecerdasan intelektualnya. Metode yang terdapat dalam strategi *heuristik* adalah penemuan (*Discovery*) dan (*Inquiry*).

Metode *discovery* (penemuan) yaitu suatu pembelajaran yang sebelum sampai pada generalisasi maka mengajar dengan menggunakan manipulasi obyek serta percobaan dengan mementingkan pengajaran pada perseorangan.

Metode *inquiri* adalah merupakan pembelajaran yang dibuat agar supaya siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan dengan cara siswa dapat mengolah pesan yang diperoleh.<sup>24</sup>

#### c. Strategi pembelajaran *refleksif*

Membangun pengetahuan dalam pembelajaran menurut konstruivisme adalah dengan mengarahkan menyusun pengalaman-pengalaman siswa. Sehingga pengetahuan diatur dari dalam siswa. Maka pembelajaran reflektif adalah sebuah metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstrutivisme untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yaitu dengan melalui pengalaman yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif berfikir serta reflektif. Maka dalam melatih anak untuk berfikir aktif dan reflektif adalah merupakan rancangan dari strategi pembelajaran reflektif.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 1.

<sup>25</sup>Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 115.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran artinya ikut menetapkan didalamnya berupa pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Demikian dalam strategi pembelajaran kitab kuning dipesantren.

Al-Qur'an telah mengajarkan sebuah strategi pembelajaran yang tertuang pada wahyu pertama yang turun serta diterima oleh Rasulullah Saw yaitu Q.S al-Alaq/96: 1-5, ayat ini juga mengandung isyarat betapa pentingnya pendidikan dan menjelaskan kepada manusia bagaimana pendidikan itu wajib kita penuhi. Yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>26</sup> (Q.S al-Alaq/96: 1-5)

Maksud dari ayat di atas, ada lima aspek pendidikan yang dapat diketahui, yaitu: 1) aspek proses dan metodologinya dengan cara membaca. Membaca dengan arti mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan menverifikasi; 2) aspek guru dalam hal ini Allah Swt sebagai guru/pendidik; 3) aspek murid yang dalam hal ini Nabi Muhammad Saw; 4) aspek sarana dan prasarana yaitu yang diwakili oleh *qalam* (pena); dan 5) aspek kurikulum yaitu sesuatu yang belum diketahui manusia.<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597.

<sup>27</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Rukun Jihad Kajian tentang Konsep Mempertahankan Eksisten Umat*, h. 90

Pendidik menggunakan strategi pembelajaran untuk menentukan kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diterapkan melalui berbagai metode yang berbeda.

Strategi adalah langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang mendasar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan maupun tujuan pembelajaran. Sedangkan istilah strategi pembelajaran banyak para ahli yang mendefinisikan antara lain:

1. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan

urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>28</sup>

Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai, cara yang digunakan bersifat implementatif.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu yang dipilih oleh masing-masing guru dengan teknik yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu pengajar haruslah berpikir: strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan? Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal. Secara umum strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan, (5) kegiatan lanjutan. Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan

---

<sup>28</sup>Hamruni H, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 2

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, h. 2

kriteria berikut: (1) orientasi strategi pada tugas pembelajaran, (2) relevan dengan isi/materi pembelajaran, (3) metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan (4) media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.<sup>30</sup>

Adapun strategi pengolahan pembelajaran, yaitu:

- a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- c. Pengelolaan motivasional
- d. Kontrol belajar

Apabila guru telah memahami langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran maka akan mampu berhasil dalam menerapkan strategi pembelajaran. Karena itu sangat tergantung dari keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran serta kemampuan guru dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, serta tujuan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Adanya tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>31</sup>

Tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, h. 3

<sup>31</sup>Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 14.

- a. Perencanaan, meliputi: mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana yang akan dilakukan, menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukan, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal dan mengembangkan alternatif-alternatif.
- b. Pengorganisasian, meliputi: menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja, pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, membentuk struktur wewenang, dan mekanisme, koordinasi dan merumuskan serta menetapkan metode dan prosedur.
- c. Pengarahan, meliputi: menyusun kerangka waktu dan biaya secara rinci, memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan serta membimbing, memotivasi dan melakukan pengawasan.
- d. Pengawasan, meliputi: mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi serta merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran.<sup>32</sup>

## 2. *Kitab Turats*

- a. Pengertian *Kitab Turats*/Kitab Kuning

*Kitab turats* memuat penjelasan segala yang berhubungan dengan kandungan al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw. *Kitab turats* menjadi bahan ajar pondok pesantren diantaranya pesantren DDI Mangkoso.

---

<sup>32</sup>Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 11-

*Kitab turats* merupakan salah satu faktor di antara lima komponen sebuah pesantren, yaitu kiai, santri, masjid/mushalla, asrama/pondok dan kajian kitab kuning. Kitab kuning selain sebagai pedoman dan pelajaran sehari-hari di pesantren, lebih lagi kitab ini difungsikan sebagai referensi (*marji'*) bagi masalah-masalah keagamaan yang dihadapi umat.

Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Menurut Azumardi Azra. Kitab Kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”.<sup>33</sup> Melihat dari warna kitab ini yang unik maka kitab ini lebih dikenal dengan kitab kuning. Akan tetapi akhir-akhir ini ciri-ciri tersebut telah mengalami perubahan. Kitab kuning cetakan baru sudah banyak memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Juga sudah banyak yang tidak “gundul” lagi karena telah diberi *syakl* untuk memudahkan santri membacanya. Sebagian besar kitab kuning sudah dijilid.

Imam Bawani menyatakan bahwa kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (*fathah, kasrah, dhammah, sukun*), tidak seperti kitab al-Qur'an pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat perkalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Azra Azumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenial baru* (Jakarta: Logos Waca Ilmu, 2002), h. 111

<sup>34</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), h. 134.

Pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa *Kitab Turats* adalah kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik meliputi berbagai bidang studi Islam seperti Quran, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Fiqih, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu dan Sharaf atau ilmu lughah termasuk *Ma ‘ani Bayān Bādi* dan *Ilmu Mantiq*, *Tarikh* atau sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, dan Akhlak, dan ilmu-ilmu apapun yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat, mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas “kekuning-kuningan”, yang biasanya dipelajari terutama di pesantren.

1. Fiqhi adalah Ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum *syar’iyah* yang berhubungan dengan perbuatan mukalaf.
2. Tasawuf adalah Salah satu dari jalan yang diletakkan Tuhan di dalam lubuk Islam dalam rangka menunjukkan kemungkinan pelaksanaan kehidupan rohani bagi jutaan manusia yang sejati yang telah berabad-abad mengikut dan terus mengikuti agama yang diajarkan al-Qur’ an.
3. Tafsir adalah menjelaskan makna ayat ayat al-Qur’ an dari berbagai seginya, baik konteks historisnya maupun sebab *al-Nuzulnya*, dengan menggunakan ungkapan atau keterangan yang dapat menunjuk kepada makna yang dikehendaki secara jelas.
4. Hadits adalah perkataan, perbuatan, persetujuan yang datang dari Nabi Muhammad Saw.
5. Tauhid adalah Ilmu yang secara khusus membahas masalah ketuhanan serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan.

6. Tarikh adalah ilmu yang membahas penyebutan peristiwa-peristiwa, dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut.<sup>35</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *kitab turats* adalah kitab-kitab keagamaan Islam yang merupakan karya para ulama, baik ulama timur tengah maupun ulama Indonesia dengan menggunakan aksara Arab sehingga menjadi pelajaran penting di pondok pesantren.

b. *Kitab Turats* dan Pendidikan di Pesantren

Pendidikan pesantren dapat menjadi pendidikan unggul baik keilmuan maupun mentalitas dan moralitas santri. Karena di pesantren santrinya belajar mulai ba'da subuh hingga jam sebelas malam, artinya mereka belajar paling tidak selama 13 jam. Sangat logis santri pesantren banyak ilmunya. Begitu pula mereka unggul dalam moralitas karena mereka senantiasa diberikan pelajaran ntuk berperilaku yang baik, baik di dalam kelas maupun diluar kelas,<sup>36</sup> contoh-contoh perilaku baik itu langsung diberikan oleh kiai atau guru/ustadz.

Pesantren, santri belajar membaca al-Qur'an dengan tajwidnya. Juga mengkaji ilmu agama melalui *asatidz* atau kiai dan mereka memiliki rujukan melalui *kitab turats*. Mulanya mereka belajar masalah aqidah, ibadah dan *mu 'amalah* kemudian ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti *mantiq*, *balāghah*, *farāidh* dan bidang lainnya. Belajar *kitab turats* dalam pesantren ini melalui tingkatan-tingkatannya, mulai tingkat I'dadiyah, tingkat madrasah PDF wustho/Mts, tingkat ulya/MA.

<sup>35</sup> Abdul Aziz dahlan, *Suplemen Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002. Cet. Ke-8), 334.

<sup>36</sup> Susanti Yuyuk, *Kitab kuning dan Pesantren Menjawab tantangan Globalisasi*, dalam <https://garisbawahku.wordpress.com/2013/05/23/kitab-kuning-dan-pesantren-menjawab-tantangan-globalisasi/> diakses pada tanggal 25 September 2023.

c. *Kitab Turats* yang diajarkan di Pesantren

Kajian dalam kitab kuning meliputi berbagai cabang keilmuan Islam berjumlah empat belas cabang ilmu dan pengetahuan. Akan tetapi, sepanjang diketahui secara populer di pesantren, dari jumlah itu, hanya ada beberapa saja yang diajarkan, yakni: fiqih, akidah, tata-bahasa Arab yang meliputi *naḥwu*, *ṣaraf*, dan *balāghah*, *hadits*, dan *taṣawwuf*, hingga periode *khulafaur Rasyidin*. Di samping itu, diajarkan juga ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, yakni; Ulumul Qur'an, tafsir al-Quran, ilmu kalam, usul fiqih, logika (*mantiq*), sejarah peradaban Islam hingga dunia Islam kontemporer.<sup>37</sup>

- a. Ilmu alat (*naḥwu* dan *ṣaraf*), tujuan pembelajaran pada materi ini adalah agar para santri mengetahui susunan dan makna bahasa arab dimulai dari perkata (*mufradatnya*) hingga perkalimat-kalimat, maupun mengetahui asal usul dan perubahan-perubahan sebuah kata dan kalimat. Dari pembelajaran ini diharapkan agar santri mengetahui secara dalam makna yang diharapkan dari kata tersebut.
- b. Ilmu *balāghah* dan *mantiq*, kajian pada ilmu *balāghah* dan *mantiq* ini ditujukan agar para santri tidak membaca mentah-mentah makna yang terkandung dalam bahasa arab, dikarenakan bahasa arab sering kali menggunakan kata majas, atau menggunakan pinjaman kata, sehingga sering kali kelompok tertentu salah mengartikan dan menafsirkan al-Qur'an dan hadis.

---

<sup>37</sup>Husein, *Kontekstualisasi Kitab Kuning*, dalam <http://huseinmuhammad.net/kontekstualisasi-kitab-kuning/> diakses pada tanggal 25 September 2023.

- c. Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an) termasuk di dalamnya: tafsir, *asbābun nuzul*, tajwid, *qiro'ati*, nasikh mansukh dan lainnya. Ilmu-ilmu ini termasuk pendukung dalam memahami teks dalam al-Qur'an, agar santri mengetahui alasan serta tujuan diturunkannya ayat demi ayat al-Qur'an.
- d. Ilmu hadis, termasuk *Mustholahu al-hadits* dan hadis-hadis (Shahih Bukhori, Shahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, *Mustholahu al-hadits* dan sebagainya) yang mendukung menafsirkan isi al-Qur'an.
- e. Ilmu ushul fiqih dan ilmu fiqih. Ushul fiqih yakni ilmu pengambilan dalil dan menggali hukum dari suatu ayat. Sedangkan ilmu fiqih merupakan hukum-hukum hasil dari para ulama yang diambil dari al-Qur'an dan hadis.

Keilmuan diatas mampu mendukung untuk memahami al-Qur'an dan hadis, sehingga santri mengetahui aturan, perintah, dan larangan Allah. Sebagaimana tujuan kehidupan manusia untuk beribadah kepada Allah Swt. Bahan ajar diatas adalah karangan ulama masa kejayaan Islam. Berbeda dengan materi yang diajarkan di sekolah umum, materi yang diajarkan bersifat kreatif, artinya ada pembaruan dalam materi.

Penulisan isi dan materi *kitab turats* yang beredar di pesantren Indonesia disebutkan bahwa tidak meperhatikan ilmu-ilmu umum, akan tetapi rasionya tetap diaplikasikan sebagaimana ilmu pada umumnya, oleh sebab itu ruang lingkup materi *kitab turats* adalah ilmu-ilmu agama. Disisi lain ada empat macam metode penalaran yaitu *deduktif*, *induktif*, *genetika* dan *dialetika*. Menurut para ahli materi

keilmuan kitab kuning dalam segala macam bentuknya diproses melalui metode-metode tersebut dengan rincian sebagai berikut:

- a. Metode deduktif (*istinbath*). Metode banyak digunakan untuk menjabarkan banyak dalil-dalil keagamaan (al-Qur'an dan hadits) menjadi masalah-masalah fiqhi yang dihasilkan melalui ilmu ushul fiqhi.
- b. Metode Induktif (*istiqrā'i*). mengambil kesimpulan umum dari soal-soal khusus. Metode ini juga dipergunakan oleh ahli fiqhi untuk menetapkan suatu hukum.
- c. Metode genetika (*takwini*). Adalah cara mencari kejelasan suatu masalah dengan melihat sebab-sebab terjadinya, atau melihat sejarah kemunculan masalah tersebut. Metode ini banyak dipergunakan oleh ulama ahli hadits dalam meneliti status hadits dari segi riwayat dan dirayahnya.
- d. Metode dialetika (*jadali*) adalah cara berpikir yang uraiannya diangkat dari pertanyaan atau pernyataan seseorang yang dipertanyakan. Dasar-dasar metode ini banyak ditulis dalam kitab-kitab mantiq.

Berdasarkan beberapa metode penalaran di atas, terdapat persamaan dari pembelajaran kitab kuning dengan metode penalaran keilmuan pada umumnya, oleh sebab itu kitab kuning tetap membanggakan dan dipertahankan dengan adanya perluasan dan pengembangan agar tetap dapat menjawab persoalan-persoalan umat di masyarakat.

*Kitab turats*, bagaimanapun bentuk perkembangan keilmuan diharapkan baik dari perkembangannya, pola pemikirannya dan bentuk penyajiannya,

sumbernya tetap sama yaitu al-Qur'an dan hadits. Semua permasalahan yang dikaji dan disajikan oleh kitab kuning berkisar dari dua sumber ini.

Ciri khas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional adalah pemberian pelajaran agama versi kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang dikenal dengan metode tanya jawab, hafalan dan *mudzākarah*, dan mengedepankan hafalan. dunia pondok pesantren juga dikenal beberapa metodologi pengajaran sebagai berikut:

#### 1. Metode Praktik (Latihan)

Metode Praktik (Latihan) adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.<sup>38</sup> metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.

#### 2. Metode Hafalan

Hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *naẓam* (syair) bukan *nathar* (prosa) dan biasanya terbatas pada ilmu kaidah bahasa Arab. Metode ini biasanya santri diberikan tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian

---

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), h. 75.

membacakannya di depan guru/ustadz. Aplikasi metode hapalan diterapkan dengan dua cara. Pertama, setiap kali tatap muka, santri diharuskan membacakan tugas hafalannya dihadapan kiai, jika ia hafal dengan baik maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya, jika santri belum berhasil menghafal maka ia harus mengulangi lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.<sup>39</sup>

### 3. Metode *mudzākarah*

*Mudzākarah* merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan permasalahan agama lainnya. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. *mudzākarah* pada umumnya hanya diikuti oleh para kiai atau para santri. *mudzākarah* dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Mudzākarah* yang diadakan antar sesama kiai atau guru/ustadz. Pada tipe ini, disediakan kitab besar yang merupakan rujukan utama serta dilengkapi dengan dalil dan metode *istinbath* (pengambilan hukum) yang lengkap. Metode ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan agama dan kemasyarakatan yang timbul, selain itu untuk memperdalam pengetahuan agama.
- b. *Mudzākarah* yang diadakan antar sesama santri yang biasanya dipimpin oleh guru/ustadz atau santri senior yang ditunjuk oleh guru. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah

---

<sup>39</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 209.

dengan menggunakan rujukan yang jelas, dan melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar yang lurus.<sup>40</sup>

#### 4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk merangsang siswa untuk berpikir serta membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>41</sup>

#### 3. Prestasi Belajar

##### a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.<sup>42</sup> Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu

---

<sup>40</sup>Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), h. 280.

<sup>41</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 210.

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 10.

<sup>43</sup>Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 43.

bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes atau non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang didapatkannya selama mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor hal tersebut sesuai dengan pendapat wasliman yang mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>45</sup> Senada dengan pendapat tersebut. Slameto menyatakan bahwa terdapat dua macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

---

<sup>44</sup>Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 162.

<sup>45</sup> Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar*, (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h. 158.

1. Faktor intern, yaitu a) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. b) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor ekstern, yaitu a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan. b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>46</sup>

Kemudian Djaali juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri, meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. a) Kesehatan berpengaruh terhadap prestasi belajar karena apabila siswa mengalami sakit maka akan sulit untuk menerima pelajaran, b) Inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya, c) Minat dan motivasi merupakan dasar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya, d) Cara belajar merupakan teknik yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-72.

2. Faktor dari luar diri, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. a) Keluarga meliputi pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, b) Sekolah meliputi gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru serta murid per kelas dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, c) Masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar, d) Lingkungan sekitar meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu minat, motivasi belajar, bakat, intelegensi sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental.<sup>48</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar, jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung proses belajar (pengaruh positif) maka prestasi belajar yang akan dicapai siswa akan optimal.

<sup>47</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h, 99-100.

<sup>48</sup>Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 162.

### C. Kerangka Teoritis penelitian

Strategi guru *kitab turats* memerlukan pengaturan dan seperangkat rencana kegiatan mengenai isi dan bahan pelajaran *kitab turats* serta cara yang dilakukan dan segenap kegiatan yang digunakan oleh guru/ustadz untuk membantu santri dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan isi *kitab turats*. Penerapan pembelajaran *kitab turats*, memiliki sifat ketergantungan yang sangat tinggi, ia sangat dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang tersedia di pesantren, dipengaruhi pula oleh bagaimana persepsi guru/ustadz yang bersangkutan terhadap materi yang akan disampaikan.

Secara teoritis, ada beberapa pendekatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar santri yakni dengan menggunakan berbagai penerapan melalui metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran demikian penting kedudukannya sehingga metode dikatakan sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pembelajaran, juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan atau pelaksanaan, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sedangkan menurut Fullan, bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan tentang suatu ide, program atau

seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>49</sup>

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan atau dipercayakan guru peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Kemp, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>51</sup>

Pembelajaran menurut Gagne, sebagaimana dikutip oleh Miftahul Huda bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.<sup>52</sup>

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri, yakni metode pembelajaran *kitab turats* yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar santri, serta faktor pendukung dan penghambat strategi

---

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

<sup>50</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 4.

<sup>51</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2012), h. 129.

<sup>52</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3.

guru *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui penerapan yang harus dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran khusus oleh pendidik sebagai strategi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik.

Proses pembelajaran di pesantren, sebagai guru dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran yang tepat, agar proses pembelajaran *kitab turats* dapat berjalan dengan efektif. Lembaga pesantren dalam pembelajaran *kitab turats* telah dikenal metode-metode tradisional yang sudah mengakar dalam sistem pembelajarannya. Menurut Nana sudjana metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>53</sup>

Ahmad Susanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka-angka.<sup>54</sup>

Menurut beberapa teori pendidikan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dipengaruhi beberapa faktor yang mengitarinya, tentu ada faktor

---

<sup>53</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dan Model Pembelajaran*, h. 62.

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 10.

sebagai penghambatnya, faktor pendukungnya apabila tujuan pembelajaran yang dicapai menjadi kenyataan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang diidentifikasi melalui sikap, kecapakan, keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Demikian juga halnya dalam penguasaan *kitab turats*, kemampuan santri di *Baitul kitab* bervariasi dengan tiga pengelompokan yaitu, kelompok A sebagai tingkatan tinggi, kelompok B sebagai tingkat sedang dan terakhir kelompok C sebagai tingkat dasar dalam membaca dan memahami isi kandungan kitab kuning, tentunya ada strategi yang diterapkan oleh seorang guru/ustadz sebagai guru dalam proses pengajarannya. Rumpun ilmu yang dikembangkan oleh *Baitul kitab* merupakan ilmu agama Islam dengan pendalaman kajian *kitab turats* kekhususan (*Takhasus*) sebagai berikut:

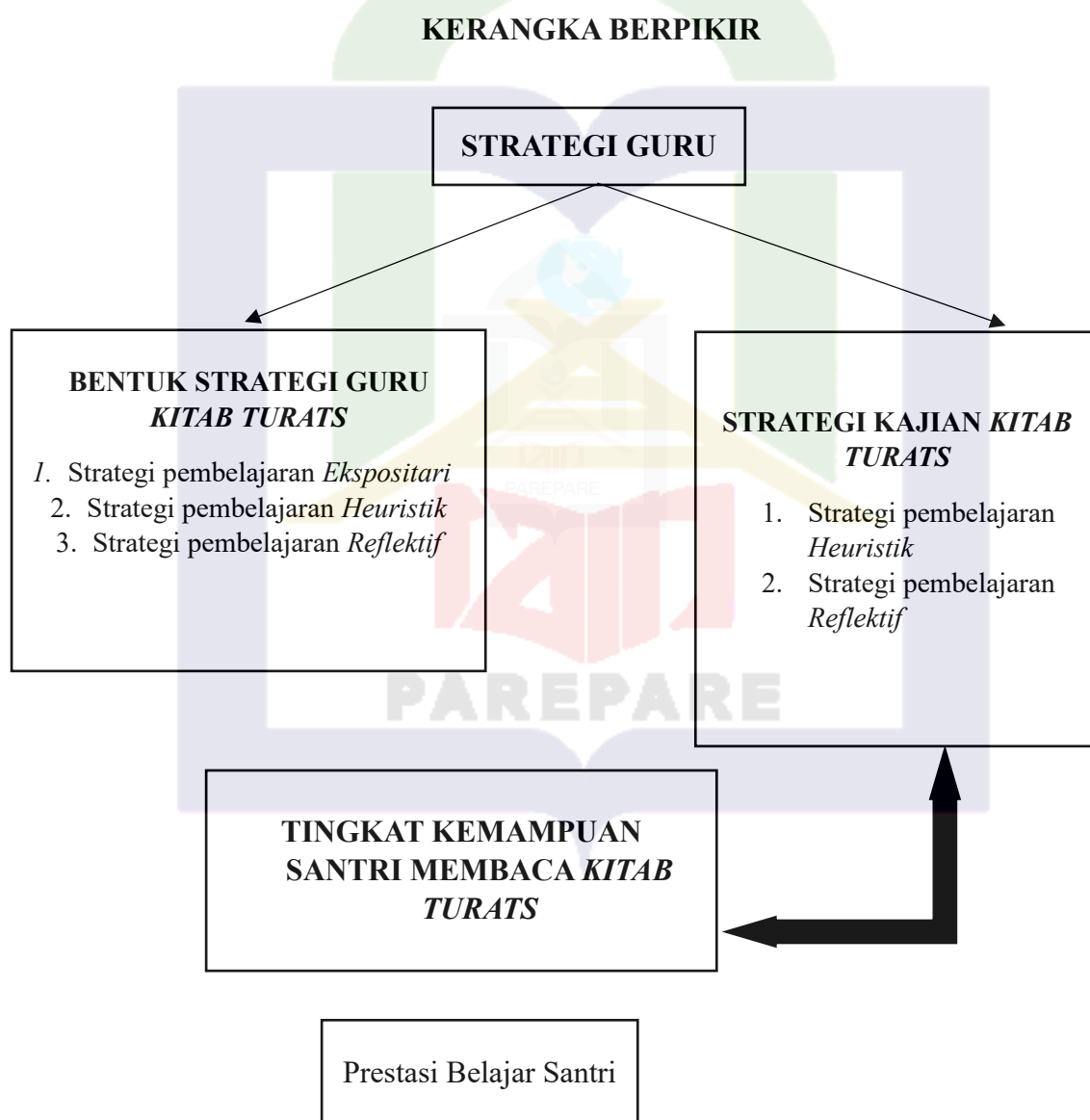
1. Ilmu alat, *naḥwu*, *Ṣaraf* dan *mufradat*
2. Kitab *ḥilyatu syabāb*
3. Kitab *Safinatun najah*
4. Kitab *Fathul mu'in*
5. Kitab *Fathul qorib*

Penelitian ini akan menyelidiki strategi yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran *kitab turats* untuk meningkatkan prestasi belajar santri. Serta mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dalam memahami isi *kitab turats* dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dalam proses pengajaran *kitab*

*turats* santri *Baitul kitab* di kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

#### D. Bagan Kerangka Teori

Berdasarkan uraian kerangka teoritis yang telah dikemukakan, untuk lebih terarah maka penelitian ini memberikan skema berpikir seperti alur di bawah ini:



Gambar 1: Bagan Kerangka Teori

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Jenis dan pendekatan Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat yang relevan dengan penelitian.<sup>55</sup> Dengan kata lain penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan mendapatkan data dan informasi yang jelas mengenai landasan filosofis pemilihan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan serta prestasi belajar santri *Baitul kitab* di kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso. Bagaimana tingkat kemampuan dan prestasi belajar yang didapatkan berdasarkan strategi dan metode pembelajaran dari keduanya. Serta aktualisasi sistem pembelajarannya.

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan yang relevan dengan menggunakan pendekatan multi disipliner, yakni pendekatan spiritual, psikologis, kependidikan, yuridis dan historis. Adapun penjelasannya yaitu:

---

<sup>55</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31.

- a. Pendekatan Spiritual, yakni memandang bahwa ajaran Islam yang bersumberkan kitab suci al-Qur'an dan Sunnah, menjadi sumber inspirasi (Ilham) dan motivasi pendidikan Islam.<sup>56</sup>
- b. Pendekatan Psikologis, adalah pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Perilaku yang diamati tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.<sup>57</sup>
- c. Pendekatan Kependidikan, manusia didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniyah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.<sup>58</sup>
- d. Pendekatan Yuridis, yaitu peneliti mengemukakan penelitian ini berdasarkan undang-undang.
- e. Pendekatan Historis, yaitu menempatkan sasaran analisis pada fakta-fakta sejarah.<sup>59</sup> Dalam pendidikan sejarah Islam di Indonesia tampaknya pondok pesantren adalah pertahanan pendidikan umat Islam.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di mulai sejak bulan Juli 2024 pada lembaga pendidikan pondok pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengungkap informasi mengenai situasi di lapangan yang terletak di kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso, yang

<sup>56</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 151

<sup>57</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 1999), h. 50

<sup>58</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 136.

<sup>59</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 160.

secara geografis berada di kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Letaknya  $\pm$  18 km dari pusat kota Kabupaten Barru. Kampus ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso, yang didirikan pada tanggal 29 Syawal 1357 Hijriah, yang bersamaan dengan tanggal 21 Desember 1938 Masehi. Pemilihan terhadap lokasi penelitian dilakukan secara “*Purposive*” yaitu, pemilihan secara sengaja dengan maksud menemukan lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>60</sup> Arikunto menyatakan, lokasi penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.<sup>61</sup> Adapun penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa lembaga *Baitul kitab* menerapkan kajian *kitab turats* agar dapat meningkatkan kemampuan santri serta meningkatkan prestasi belajar santri dengan menggunakan berbagai strategi yang dilakukan oleh seorang guru.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data subyek (pendapat orang) yang menjadi sumber informasi yang akan dikumpulkan. Jika peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka sumber data utamanya adalah responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Moleong, 2018. Menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan atau aktivitas. Selain itu, data juga bisa

---

<sup>60</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 2000), h. 149.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 9.

diperoleh melalui dokumentasi, referensi, foto, video, dan sumber-sumber lainnya.<sup>62</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.<sup>63</sup>

Penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>64</sup> Adapun sumber pertama penelitian ini adalah dari Guru/ustadz dan santri di *Baitul Kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso.
2. Data sekunder merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>65</sup> Artinya, penulis disini mengumpulkan data-data dari buku, buletin, internet, serta dokumen-dokumen lainnya yang dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.

#### **D. Tahapan Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3, yaitu tahap pengumpulan data primer, tahap pengumpulan data sekunder dan tahap akhir.<sup>66</sup>

Pertama, tahap pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama). Dalam penelitian ini, untuk

---

<sup>62</sup> Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), h. 80.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172

<sup>64</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 39.

<sup>65</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

<sup>66</sup> Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152.

mengumpulkan data primer diperoleh dari observasi ke *Baitul Kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso. Kabupaten Barru dan wawancara untuk memperoleh informasi tentang data yang akan digunakan, serta dokumentasi.

Kedua, tahap pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Untuk memperoleh data sekunder peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi memahami referensi yang berkaitan dengan strategi guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri *Baitul kitab*.

Terakhir, tahap akhir dalam penelitian ini adalah mereduksi data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan dan verifikasi keabsahan data.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara: riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan dalam hal ini di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru, guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut S. Margono, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

<sup>67</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan tidak berperan aktif secara langsung dalam kegiatan terkait dengan penelitian, hanya sebatas mengamati bagaimana situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung hingga bagaimana peran serta hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar santri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>68</sup> Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan kesadaran sosial.

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti mempersiapkan beberapa acuan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian dijawab dengan bebas dan terbuka secara tatap muka langsung dengan guru/ustadz serta santriwati *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru agar data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan

---

<sup>67</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 186.

sebagainya.<sup>69</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini, peneliti mendatangi secara langsung *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi yang membahas sejarah, struktur organisasi, nama-nama tenaga pengajar, dan foto-foto kegiatan santri *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini, data akan di olah secara kualitatif melau:

##### **a. Langkah persiapan**

Penulis memeriksa kelengkapan data, memilah-milah, mengelompokkan data utama dan data pendukung. Data yang diperoleh melalui wawancara dikumpulkan, di edit, lalu dikelompokkan sesuai permasalahan, selanjutnya data berupa fakta dan informasi tersebut disusun berdasarkan urutan waktu dan kegiatan yang terlaksana di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.

Data berupa dokumen dikelompokkan sesuai urutan pembahasan pada sub bab gambaran umum dan lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan dan informasi sesuai urutan waktunya. Data hasil wawancara, observasi dan

---

<sup>69</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 62

dokumentasi tersebut dipisahkan menjadi dua, yakni data/informasi utama yang berkaitan langsung dengan masalah yang dikaji tersebut dikelompokkan lagi sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Data yang telah dikelompokkan sesuai masalah penelitian kemudian dijelaskan dan dihubungkan satu samalain, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis secara induktif. Pada tahap inilah penulis memaparkan hasil temuan kemudian dengan menggunakan nalar, penulis mengelolah dengan teori yang ada. Setelah memaparkan dan mendiskusikan fakta hasil temuan dengan yang teori, selanjutnya penulis mengemukakan analisis dan argumentasi mengenai fakta hasil penelitian tersebut untuk selanjutnya menarik kesimpulan induktif sebagai proses akhir dari kegiatan penelitian ini.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengkaji hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dan aktual, penyajian dan penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penafsiran hasil dan mengintegrasikannya dengan teori.

## **2. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup>

Ada tiga tahapan analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini setelah data mulai terkumpul dari lapangan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana penjelasan tentang ketiga tahapan tersebut diuraikan dalam pemaparan di bawah ini.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan maka otomatis jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan kegiatan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi otomatis akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan proses selanjutnya.<sup>71</sup>

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabet, 2013), h. 89.

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabta, 2017), h. 338-339.

selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami dalam proses penyajian data tersebut.<sup>72</sup>

#### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang ditemukan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>73</sup>

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

#### **G. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*compirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai: kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 341.

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 345.

yang sedang di teliti.<sup>74</sup> Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang berbeda. Ini dapat dicapai dengan mengajukan variasi pertanyaan, memeriksa data dari berbagai sumber, atau menggunakan berbagai metode untuk memverifikasi dan memeriksa kepercayaan data.

Selanjutnya, uji dependabilitas (*reliability*), didalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono, 2015. bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 324.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni wawancara dan dokumentasi pada *Baitul kitab* telah endapatkan hasil-hasil yang sesuai daripada rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian telah peneliti analisis dan disajikan dalam bentuk naratif. Berikut ialah penyajian data dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait strategi guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di baitul kitab.

##### 1. Strategi Pembelajaran Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Strategi merupakan suatu rencana yang telah disusun dengan matang, sehingga pengerjaan dapat dilakukan dengan penuh keyakinan dan tujuan yang jelas. Suatu perencanaan apabila tidak diterapkan maka tidak akan ada hasilnya. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri yaitu strategi *heuristik* dan strategi *refleksif*.

Strategi *heuristik* adalah suatu petunjuk praktis yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu santri dalam menghubungkan materi baru dengan materi yang sudah dikuasai sebelumnya. Namun kita juga tidak boleh melupakan bahwa sebuah strategi *heuristik* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

### 1. Kelebihan

- a. Strategi Pembelajaran *heuristik* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi Pembelajaran *heuristik* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.
- d. Melayani kebutuhan santri yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

### 2. Kekurangan

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan santri
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan santri dalam belajar.
- c. Dalam mengimplimentasikannya kadang-kadang memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan santri menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *heuristik* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Strategi *refleksif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan umpan balik yang dilakukan oleh guru dan santri guna

mengekspresikan kesan konstruktif, harapan serta kritik terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran *refleksif* dilakukan oleh guru dan santri sehingga guru dan santri juga bisa merasakan manfaat aktivitas ini. Bagi guru strategi pembelajaran *refleksif* berguna untuk menggambarkan situasi atau kondisi dari sebuah pembelajaran yang disampaikan, serta guru bisa mengetahui potensi setiap individu dari santri tersebut. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kegiatan evaluasi berlanjut dan berjenjang. Sedangkan manfaat *refleksif* bagi santri yaitu untuk menyalurkan ungkapan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah sudah baik atau masih kurang. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri santri untuk mengungkapkan pendapat, serta memperbaiki kegiatan belajar sesuai dengan minat dan metode yang mereka inginkan.

Meningkatkan sebuah pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan kepada seorang guru diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan terkait masalah masalah yang diangkat dalam penelitian ini, bahwa di *Baitul kitab* terdapat dua orang guru yaitu ustadz Ilham dan ustadz Randi. Untuk menggali informasi dari fokus penelitian pertama yaitu tentang pelaksanaan dan pembelajaran guru *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi santri di *Baitul kitab* kampus III putri bulu lampang DDI Mangkoso. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Ilham, dengan pertanyaan, “Apakah Ustadz melakukan perencanaan sebelum mengajar?” Beliau menjawab:

Sebelum saya mengajar, terlebih dahulu saya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun pada pembelajaran yang saya

laksanakan selaku guru, saya tidak membuatnya dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti pada umumnya, melainkan hanya mengacu pada beberapa metode yang kami adopsi seperti dalam rujukan kitab yang kami pakai seperti metode *al-bidāyah* (memuat tentang pengertian), metode *al-fātih* (memuat banyak contoh), dan metode *mumtaz* (memuat tentang kata kunci). Kemudian saya menelaah materi yang ingin saya sampaikan sebelum proses pembelajaran saya mulai. Selain itu saya memformat beberapa tahapan yang ingin saya laksanakan dalam menyampaikan beberapamateri nanti, baik yang terkait dengan penggunaan strategi dengan harapan para santriwati dapat menerima dan memahami materi secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, efektif dan efisien.<sup>76</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran yang baik dapat membawa peserta didik pada pemahaman terhadap materi yang diberikan, selain itu metode pembelajaran merupakan penentu berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran. Olehnya metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk bisa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya

---

<sup>76</sup>Ustadz Ilham, “Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampung DDI Mangkoso,” *Wawanacara*, Barru, 24 Desember 2023.

kurang tepat, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran saja belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar pembelajaran.

Ciri khas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional adalah pemberian pelajaran agama versi kitab Islam klasik berbahasa Arab, mempunyai teknik pengajaran yang dikenal dengan metode tanya jawab, hafalan dan *mudzākarah*, dan mengedepankan hafalan. dunia pondok pesantren juga dikenal beberapa metodologi pengajaran sebagai berikut:

#### 1. Metode Praktik (Latihan)

Metode Praktik (Latihan) adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.

#### 2. Metode Hafalan

Hafalan pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nazam* (syair) bukan *nathar* (prosa) dan biasanya terbatas pada ilmu kaidah bahasa Arab. Metode ini biasanya santri diberikan tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, untuk kemudian

membacakannya di depan guru/ustadz. Aplikasi metode hapalan diterapkan dengan dua cara. Pertama, setiap kali tatap muka, santri diharuskan membacakan tugas hafalannya dihadapan kiai, jika ia hafal dengan baik maka ia diperbolehkan untuk melanjutkan tugas hafalan berikutnya. Sebaliknya, jika santri belum berhasil menghafal maka ia harus mengulangi lagi sampai lancar untuk disetorkan kembali pada pertemuan yang akan datang.

### 3. Metode *mudzākarah*

*Mudzākarah* merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan permasalahan agama lainnya. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode musyawarah. *mudzākarah* pada umumnya hanya diikuti oleh para kiai atau para santri. *mudzākarah* dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- c. *Mudzākarah* yang diadakan antar sesama kiai atau guru/ustadz. Pada tipe ini, disediakan kitab besar yang merupakan rujukan utama serta dilengkapi dengan dalil dan metode *istinbath* (pengambilan hukum) yang lengkap. Metode ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan agama dan kemasyarakatan yang timbul, selain itu untuk memperdalam pengetahuan agama.
- d. *Mudzākarah* yang diadakan antar sesama santri yang biasanya dipimpin oleh guru/ustadz atau santri senior yang ditunjuk oleh guru. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan yang jelas, dan melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar yang lurus.

### 4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk merangsang siswa untuk berpikir serta membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan santri.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ustadz Randi mengenai hal yang sama, beliau mengatakan:

Sebelum saya menjawab pertanyaan, saya akan menjelaskan tugas saya di sini sebagai pembimbing para santriwati yang mempelajari *kitab turats* dan membantu ustadz Ilham dalam segala proses pelaksanaannya. Sebelum saya membimbing pembelajaran *kitab turats* terlebih dahulu saya mempelajari ulang materi yang akan saya sampaikan, dengan bekal ketika saya pernah belajar di beberapa pesantren atas izin guru, saya meramu metode yang akan saya gunakan dengan sebuah buku yang berjudul metode *al'idad* pada tahun 2021. Saya pernah menggunakan metode yang lain akan tetapi santri kurang mampu memahaminya. Metode ini mudah dipahami oleh santri sehingga mempermudah dalam membaca *kitab turats*.<sup>77</sup>

Pelaksanaan metode pembelajaran, perencanaan guru dalam hal tersebut sangat penting, oleh karena itu banyak hal-hal yang harus diperhatikan agar sebuah perencanaan mampu membuat pelaksanaan pembelajaran bermakna. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka satu langkah lebih maju dalam pencapaian menuju pendidikan yang bermakna.

Penguasaan metode dalam mengajarkan kitab kuning harus mencakup berbagai unsur penting seperti yang dikemukakan Drs. HD. Hidayat MA. Sebagai pengertian metode belajar yang dikutip sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Ustadz Randi, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampung DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barro, 02 Februari 2024.

1. Memilih materi pelajaran yang hendak diajarkan.
2. Menyusun (mengurutkan) materi yang telah dipilih berdasarkan tingkat serta jenjang pendidikan.
3. Menggunakan teknik mengajar termasuk media pengajaran
4. Evaluasi.

Usaha yang harus dilakukan oleh para guru untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya yaitu mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat mengembangkan bakatnya..

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadzah Fitriah salah satu pengajar di pondok pesantren sebagai berikut:

Ketika melakukan pembelajaran salah satu metode yang saya gunakan adalah metode praktik, yaitu dengan cara para santri menghadap seorang demi seorang secara bergiliran dengan membaca kitab yang akan dipelajari dihadapan guru, kemudian guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan santrinya sesuai kaidah ilmu bahasa Arab *fushah* yang disertai dengan terjemahan perkata ataupun perkalimat dan makna yang dimaksud

Metode ini disebut praktik. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode praktik sebagai berikut:

- a. Seorang santri yang mendapat giliran membawah kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru/ustadz pengampu kitab tersebut.
- b. Guru/ustadz membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat (*bin nadhor*) maupun secara hafalan (*bil ghoib*), kemudian memberikan arti atau makna kata per kata dengan bahasa yang mudah dipahami.

- c. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan guru dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.
- d. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga membuat catatan-catatan seperlunya.

##### 5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Guru kitab turats di Baitul kitab

Berdasarkan beberapa tahapan atau strategi yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran seperti setoran, kajian kitab yang berfokus pada kaidah dan evaluasi dengan memberikan *maqro'* kemudian santri memberikan baris diterjemahkan dan di *I'rob*, untuk menggali informasi tentang materi pembelajaran *kitab turats* di *Baitul kitab* kampus III bulu lampang DDI Mangkoso peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru/ustadz yang bersangkutan. Ketika ditanya tentang bagaimana langkah-langkah dalam proses penyampaian pembelajaran yang dilaksanakan di *Baitul kitab*, kemudian ustadz Ilham menjawab:

Sebelum mempelajari *kitab turats*, perlu diketahui terlebih dahulu tentang pembagian penggunaan *kitab turats*. Pada tingkatan C (rendah) setelah *naḥwu* dan *ṣarafnya* khatam maka dilanjutkan dengan menghafal kitab *ṣafīnatunnajāh* dan *ḥilyatussayabāb* ini adalah kitab wajib yang perlu pada tingkatan pertama. Kemudian pada tingkatan B (sedang) kitab yang dipelajari adalah kitab *fathul qorib*, sedangkan pada tingkatan A (tinggi) kitab yang dipelajari adalah kitab *fathul mu'in*. *Baitul kitab* telah menerapkan beberapa metode sebagai cara untuk mendalami al-Qur'an dan kitab kuning yang mana program pembelajaran ini termasuk dalam kegiatan nonformal. Program ini dimulai sejak tahun 2019 sampai sekarang.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Ustadz Ilham, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 24 Desember 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ustadz Randi mengenai hal yang sama, beliau mengatakan:

Ketika mereka telah menguasai nahwu sharaf langkah yang saya lakukan adalah dengan mencoba meramu metode yang akan saya gunakan yaitu dengan metode *mudzakārah* dan *al i'dad* yang dimana metode ini sangat mudah dipahami oleh santri sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam membaca *kitab turats* santri itu sendiri, serta mampu mengembangkan bakat-bakat yang semakin tergalih sebagai perwakilan dalam mengikuti beberapa event-event yang mengundang pondok pesantren dalam perlombaan MQK di beberapa daerah atau Provinsi. Hal ini semakin mendorong dan memotivasi peningkatan prestasi santri itu sendiri.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini, juga menggunakan metode (*mudzakārah* dan *al i'dad*) yang secara spesifik membahas masalah nahwu dan sharaf. Aplikasi metode ini dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat intelektual santri. Metode diskusi dalam pembelajaran kitab kuning sangat penting, karena metode ini dapat membangkitkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki santri.

Metode *al-i'dad*, para santri dilatih agar mereka mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada disekitar sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan itu dengan kepala dingin. Hal itu dibuktikan dengan berjalannya kegiatan selama proses pembelajaran mereka saling menyanggah dan juga memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah di bahas atau yang belum di fahami dari santri lainnya, jadi tidak hanya yang berada di depan yang

---

<sup>79</sup>Ustadz Randi, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampung DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barro, 02 Februari 2024.

memberikan komentar terhadap masalah yang di bahas namun para audiens pun boleh untuk memberikan sanggahan atau tambahan jawaban.

Selain itu, ada juga metode tanya jawab, yaitu guru/ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya tentang penjelasan yang diberikan pada pertemuan tersebut. Hal ini dilakukan setiap selesai penjelasan materi. Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari ustaz kepada santri, dapat pula dari santri kepada ustaz.

Metode ini sangat efektif karena guru dapat langsung melihat respon santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu guru/ustadz membuka pertanyaan dan mempersilahkan santri untuk bertanya. Dengan begitu, santri dapat langsung menanyakan kepada gurunya terhadap sesuatu yang belum dimengerti dengan penuh adab dan penghormatan kepada gurunya.

Pembelajaran *kitab turats* tidak terlepas dari hal-hal yang bersifat klasik seperti halnya pembelajaran yang dilakukan pada umumnya, akan tetapi untuk memberi semangat para santri, pembelajaran di pondok pesantren sedikit di beri tambahan materi supaya dalam pembelajaran ada hal baru yang dapat dibuat rujukan dalam mengamalkan ilmu.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pembelajarannya sehari-hari, terdapat langkah-langkah yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

- a. Sebelum guru memulai pembelajaran, ketika sore hari sebelum belajar para santri membaca dzikir dan ketika belajar malam, sebelum memulai pembelajaran para santri membaca *al fatih* dan *tasrifan*.

- b. Sebelum guru memulai pembelajaran, beliau menanyakan kembali tentang kesiapan para santriwati terlebih dahulu.
- c. Setelah itu pengajar/ustadz membuka pembelajaran dengan do'a dan tawassul yang dihadiahkan untuk pengarang kitab beserta keluarganya, para guru, Rasulullah, sahabat dan lain-lain.
- d. Selanjutnya ustadz menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan kepada santriwati dengan menggunakan *kitab turats*.<sup>80</sup>

Kegiatan akhir ustadz membimbing santriwati untuk membuat rangkuman materi dan memberikan penugasan sebagai evaluasi selama pembelajaran dimulai. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan hamdalah. Inilah yang menjadi kegiatan dalam setiap pembelajaran *kitab turats* di *Baitul kitab*.<sup>81</sup>

Mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti amati, yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh santri yang baru bergabung diwajibkan menguasai dasar seperti al-Qur'an dan nahwu sharaf, sedangkan santri yang lama yang sudah tinggi bacaanya bisa membimbing tingkat dibawahnya agar ilmu yang telah mereka dapatkan bisa tersalurkan dengan yang lain dan dapat melatih mereka dalam hal mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dengan durasi waktu sekitar 2 jam ba'da ashar dan ba'da isya.
- b. Dalam 1 hari terdapat 2 kali pertemuan yaitu, ba'da ashar dan ba'da isya

---

<sup>80</sup>Hasil observasi penulis pada tanggal 1 november 2023

<sup>81</sup>Hasil observasi penulis pada tanggal 1 november 2023

- c. Setelah semua pembelajaran selesai, maka akan dilakukan evaluasi dengan memberikan maqro' kemudian membaca kitab kuning yang telah ditentukan, dengan cara menempatkan harakat, kedudukan kaidah dan terjemahan kemudian di *i'rob*.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadz Ilham mengenai kegiatan rutin/jadwal harian yang dilakukan setiap hari, beliau menjawab:

Proses belajar mengajar setiap hari, agar waktu mereka teratur maka kami mengatur jadwal belajar mereka selama di *Baitul kitab*, hari sabtu sampai kamis di pagi hari santriwati ke Madrasah setelah pulang dari Madrasah, jadwal belajar mereka di *Baitul kitab* ba'da ashar sampai pukul 17.30 dilanjutkan belajar malam setelah sholat isya sampai pukul 22.30. Kecuali hari jum'at santri libur tetapi tetap sholawatan agar mengharap berkah *Gurutta*.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran di pondok sangatlah padat oleh karena itu dengan membagi waktu agar terkontrol dengan baik yaitu dengan memberikan jadwal rutin agar pembelajaran mereka bisa teratur mulai dari madrasah, *Takhassus* dan pengajian.

Pembelajaran merupakan proses interaksi, pentransferan ilmu pengetahuan dan pengalaman oleh pendidik kepada peserta didik. Begitu juga dalam dunia pesantren, proses pembelajaran di dunia pesantren melalui interaksi antara guru/ustadz dan santri, tentunya dengan menggunakan metode khusus ala pesantren bersifat klasik. Merupakan ciri khas pesantren dalam penyampaian materi bahwa kitab kuning karangan para ulama dari dulu hingga sekarang masih eksis dan semakin digemari di dunia pesantren.

---

<sup>82</sup>Ustadz Ilham, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 24 Desember 2023

Adapun sistem pembelajaran yang dilakukan guru/ustadz *kitab turats* dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab* kampus III putri bulu lampang DDI Mangkoso, sesuai yang peneliti tanyakan kepada ustadz Randi, beliau menjawab:

Guru tidak fokus pada kajian kitabnya melainkan fokus pada kaidah dalam kitab itu sendiri. Mengapa demikian? Karena hal ini dapat membantu santri agar lebih mudah dalam memahami isi dari kitab itu sendiri setelah mereka melewati beberapa tahapan pasti akan mudah bagi mereka memahami isi dari kitab itu sendiri.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren ini pada umumnya karangan dari ulama yang bermazhab Syafi'iyah. Alasan pesantren menggunakan kitab-kitab karangan ulama Syafi'iyah dikarenakan hampir seluruh masyarakat muslim di Indonesia adalah bermazhab Syafi'iyah. Hal ini juga tidak terlalu di fokuskan dalam hal kajian hanya saja lebih tepatnya pengaplikasian penerapan kaidah yang ada dalam kitab tersebut.

Hal ini dibenarkan oleh ustadz Ilham yang juga memiliki beberapa tahapan mengenai sistem pembelajaran yang beliau laksanakan dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan:

Setelah kami mengamati tentang kondisi santri-santri kita, tentu kita mempersiapkan dan memperhatikan banyak hal, utamanya mengenai strategi, metode dan sistem pembelajaran yang akan kami aplikasi dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan prestasi mereka dalam membaca kitab kuning, inilah khas utama dalam pondok pesantren. Adapun sistem pembelajaran yang saya gunakan dalam proses

---

<sup>83</sup>Ustadz Randi, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 02 Februari 2024.

pembelajaran ada dua tahap. 1) Tahap umum, meliputi al-hibbuh yaitu menghafal (semua metode harus dihafal). Menghafal meskipun belum mengerti atau belum dipahami mesti dihafal, kemudian setelah lancar hafalan, maka kita akan memberikan pemahaman. Kemudian at-tabdi' yaitu penerapan/contoh). Dengan memberikan beberapa latihan serta contoh-contoh melalui praktek karena banyak yang unggul karena banyaknya latihan. 2) Tahap khusus, meliputi belajar *qawa'id* yakni memberikan *mufrod*at atau kosa kata, serta praktek.<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menjalankan jadwal secara konsisten dan istiqomah maka santri akan terbentuk dengan pemahaman yang baik melalui keseharian dan kebiasaan yang mereka tekuni.

Selanjutnya, setelah dilakukan proses pembelajaran tentunya ada target yang harus dicapai agar guru/ustadz dapat menilai sejauh mana pemahaman santri dalam mempelajari kitab kuning yakni disebut dengan evaluasi/penilaian. Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman santri terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak santri untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui serta mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, siapa diantara anak didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkatan.

Jenis evaluasi belajar yang digunakan oleh guru/ustadz di *Baitul Kitab*:

- a. Evaluasi terhadap hasil penganalisaan keadaan belajar santri, baik merupakan kesulitan belajar atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung.

---

<sup>84</sup>Ustadz Ilham, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 24 Desember 2023

Adapun metode yang digunakan dalam menilai santri ialah dengan menguji secara langsung yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca kitab kuning satu-persatu sebelum memulai pelajaran, atau dengan cara menunjuk siswa yang dianggap belum bisa untuk membaca kitab kuning dengan menilai kelancaran bacaannya, dan ketepatan harokatnya supaya siswa bisa mengetahui dimana tempat kekurangannya, dengan cara seperti santri akan memperhatikan bacaan yang dibacakan oleh guru/ustadz ketika belajar dan santri akan mempersiapkan diri dengan cara membaca dan berdiskusi dengan sesama temannya tentang harakat yang tepat untuk mengantisipasi kalau-kalau siswa disuruh baca oleh guru/ustadz.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Nurhidayah selaku salah satu pengajar di *Baitul Kitab*, beliau mengatakan :

Penilaian kemampuan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya, maka sebelum pelajaran dimulai saya menunjuk satu persatu santri, khususnya yg saya anggap belum mampu, kemudian maju untuk membacakan kitabnya, dengan melihat penguasaan serta kelancaran membacanya dan ketepatan harakatnya, sehingga dengan begitu kami dapat mengetahui dimana letak kekurangannya.

Berkenaan dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang berarti penilaian, yakni memberikan suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.

b. Evaluasi Tes lisan

Evaluasi ini dilakukan oleh guru/ustadz setiap hari sebelum memulai pelajaran secara terjadwal kepada semua santri maksimal selama 15 menit. Evaluasi ini dilakukan dengan cara guru/ustadz menilai dari segi bacaan, terjemahan dan penjelasan santri pada teks kitab kuning yang dibaca. Evaluasi ini, terdiri dari pertanyaan tentang materi kitab yang telah dipelajari sebelumnya dari segi kaidah Ilmu alat (*Naḥwu Sharaf dan Lugat*), dari segi pemahaman isi materi kitab, dari aspek kelancaran membaca dan menterjemahkan kitab sesuai dengan kaidah ilmu alat (Ilmu *Naḥwu Sharaf*). Dengan harapan santri akan menjadi terbiasa sehingga mampu menguasai kitab kuning.

Evaluasi secara lisan, sangat efektif digunakan untuk mengetahui seberapa baik hapalan-hapalan *tasrifan, matan atau nadzam*, dan seberapa baik analisis santri dalam memberikan jawaban secara lisan dari pikiran-pikirannya terkait dengan materi yang berada dalam kitab. Tes lisan juga digunakan untuk mengetahui sejauhmana santri menguasai materi kitab dengan cara membaca dan menerjemahkan dihadapan guru/ustadz. Penguasaan materi pada tes ini tidak sekedar isi dari materi tersebut, akan tetapi sampai kepada kedudukan kalimat (*fahm al-maqrū'*), sehingga santri mampu memahami teks kitab secara komprehensif.

6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar santri di *Baitul kitab*

Setiap pelaksanaan dari suatu kegiatan pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam setiap prosesnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terkait pembelajaran *kitab turats* yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Kemampuan guru/ustadz

Kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diantara kemampuan tersebut dalam hal kemampuan menguasai isi pokok pembelajaran kitab yang akan disampaikan dalam pembelajaran serta kesabaran dalam membimbing para santri.

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak lepas dari peran seorang pengajar. Seorang pengajar dituntut untuk bisa menguasai pembelajaran dan mampu menyampaikannya dengan baik agar materi yang disampaikan mudah dipahami santri. Untuk pembelajaran *kitab turats*, ketika peneliti menanyakan tentang kualitas pengajarnya kepada santriwati, mereka pada umumnya menjawab bahwa ustadz Ilham dan ustadz Randi sudah menguasai materi dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa para santri lebih cepat memahami pembelajarannya.<sup>85</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Muhsin sebagai berikut:

Banyak faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran *kitab turats* di di *Baitul Kitab*. Salah satu yang paling menunjang adalah keberadaan para guru/ustadz yang berpengalaman. Keilmuan mereka sudah diakui di pesantren ini disebabkan mereka merupakan alumni pondok pesantren, selain itu tentunya keterlibatan para santri juga sangat diperlukan yakni ketekunan dalam belajar.<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Aulia, naurah, sri, fildza, bilqis dan azizah, santriwati di Baitul kitab Kampus III Bulu Lampang DDI Mangkoso, "Wawanacara, Barru, 02 Februari 2024.

<sup>86</sup>Ustadz Muhsin, "Guru Kitab Turats di Baitul kitab Kampus III Bulu Lampang DDI Mangkoso," Wawanacara, Barru, 10 Juli 2024

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa guru di *Baitul kitab* sangat menguasai *kitab turats*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan terkait latar belakang pendidikan para guru, bahwa guru di *Baitul kitab* berlatar belakang pendidikan alumni dari pondok pesantren tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Randi sebagai berikut:

Tahun 2016 saya pergi belajar metode percepatan baca kitab dipondok pesantren an-Nur Pakis Magelang, dengan metode *al-fatih* yang ditulis oleh ustadz Syamsul ma'arif, beliau menjelskan kalau sumber utama buku beliau adalah kitab *nahwu wadih*, setelah pulang ke mangkoso dan mengajarkan nahwu *al-fatih*, saya merasa materinya harus ada penyesuaian dengan karakter belajar kita di mangkoso, maka saya meminta izin kepada ustadz Syamsul ma'arif untuk menyusun metode baru dengan menjadikan buku beliau sebagai sumber utama, setelah beliau mengizinkan, bertepatan dengan bulan Ramadhan tahun 2020 saya tulis sebuah metode yang pada akhirnya diberi judul *al-i'dad*, dengan alasan buku ini fokus utamanya akan saya pakai sebagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah I'dadiyah dan takhassus di *Baitul kitab*.<sup>87</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sebagian besar guru/ustadz sudah belajar di berbagai pesantren dan mengabdikan selama bertahun-tahun di pondok pesantren. Jadi, para guru/ustadz sudah mempunyai pengalaman mengajar dalam jangka waktu yang lama. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru profesional, seorang guru profesional dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan, dan kedua, penguasaan terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola santri, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain. Kemudian ketekunan dan keuletan para santri dalam mengikuti pelajaran juga merupakan faktor yang sangat

---

<sup>87</sup>Ustadz Randi, "Guru Kitab Turats di Baitul kitab Kampus III Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 23 Juni 2024

menunjang keberhasilan proses pembelajaran/pelaksanaan strategi pembelajaran *kitab turats* di *Baitul kitab*.

## 2) Terpenuhinya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar tentu berpengaruh pada alat, hal ini sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat dalam pembelajaran di *Baitul kitab* cukup memadai dalam menunjang pembelajaran sehingga segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Selain itu kelengkapan sarana yang ada ditopang dengan perpustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, yang diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman santri.

Sarana dan prasarana yang disediakan pihak pondok sudah memadai karena sekarang sarana dan prasarana santriwati *kitab turats* sudah memiliki asrama khusus dan bisa belajar di mushollah. Hal ini tentu ada kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya belajar di belajar mushollah saja.<sup>88</sup>

## b. Faktor penghambat

### 1) Waktu

Pondok pesantren kampus III bulu lampang DDI Mangkoso merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *full day school*. Bagi para santriwati kegiatan pembelajaran *kitab turats* di *baitul kitab* hanya dilakukan disela-sela waktu senggang, karena kegiatan ini termasuk program nonformal di pondok.

---

<sup>88</sup>Ustadz Ilham, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 24 Desember 2023

Peneliti menanyakan beberapa faktor penghambat kepada seorang guru yaitu ustadz Randi, beliau menjawab:

Terkadang kendala yang kita alami selama pembelajaran kitab ini adalah masalah waktu, seringnya terbentur dengan jadwal yang ada di madrasah karena ketika guru di madrasah berhalangan hadir di pagi hari, maka guru tersebut, terkadang mengganti jadwalnya ke sore hari atau malam hari. Oleh karena itu santri baitul kitab akan berhalangan hadir dengan alasan tersebut.<sup>89</sup>



---

<sup>89</sup>Ustadz Randi, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 02 Februari 2024.

## 2) Santriwati

Kehadiran, sikap, keaktifan serta minat seorang santri sangat mempengaruhi serta berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, santriwati dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Kesulitan dalam menghadapi karakteristik santri serta kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan santri dan kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai strategi dan metode supaya santri tidak merasa bosan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Randi sebagai berikut:

Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua santri memiliki tingkat pemahaman atau penangkapan terhadap materi itu sama, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan santri sehingga hal ini menjadi faktor penghambat kami dalam proses belajar mengajar, selain itu salah satu faktor penghambat ialah Minimnya alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam pencapaian target pengajarannya, karena dalam pengajaran *kitab turats* memerlukan waktu yang cukup lama, sebab disamping guru/ustadz harus menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam materi kitab.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *kitab turats* di pondok pesantren ialah latar belakang pendidikan yang berbeda, sebagian santri adalah tamatan Sekolah Dasar (Negeri maupun swasta) yang minim atau bahkan tidak pernah mempelajari dasar-dasar bahasa Arab.

## 3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi belajar mengajar. Di pondok pesantren DDI Mangkoso terdapat asrama khusus yang hanya mempelajari *kitab turats* dan yang mengikuti asrama tersebut hanya santriwati yang telah lulus tes

---

<sup>90</sup>Ustadz Randi, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 02 Februari 2024.

sebelumnya. Hal tersebut dilakukan, agar santri tersebut lebih fokus dalam pembelajaran dan itu juga sangat memudahkan santri untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Karena apabila asramanya tidak dikhususkan akan mendapat pengaruh dari teman yang tidak mengikuti pembelajaran *kitab turats*.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pengajaran pembelajaran *kitab turats*, dalam penyampaian santriwati yang menguasai atau memahami pembelajaran *kitab turats* dapat mengajarkan kembali kepada tingkatan yang lain yang belum mempelajarinya.

Hasil Pembelajaran *Kitab Turats* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri, untuk mengetahui informasi tentang hasil dari pembelajaran kitab turats peneliti mewawancarai ustadz Ilham, beliau mengatakan kebanyakan santriwati yang mempelajari *kitab turats* ketika pembelajaran di masing-masing tingkatan mereka lebih sering bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, terutama tentang gramatikal bahasa Arab berupa *nahwu sharaf*. Selain itu ketika diadakan *Musabaqah Qira'atul Kutub* (MQK) tingkat Nasional maupun antarpondok dan madrasah, yang menjadi kader MQK kebanyakan yang dipilih untuk diikutsertakan adalah santriwati yang mempelajari *kitab turats*. Karena dilihat dari pemahamannya tentang kitab kuning cukup bagus.

Apabila dilihat dari hasil pembelajarannya, pengajaran *kitab turats* di *Baitul kitab* sangat bagus hasilnya, dari sinilah kita tahu bahwa pengajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta dengan memberikan latihan-latihan lebih banyak, dengan maksud perlu belajar lebih lanjut lagi, karena ilmu apa saja kalau hanya dipelajari, dipraktikkan sesaat, kemudian setelah itu dilupakan tanpa

da pengulangan lagi maka tidak akan efektif dan maksimal. Jadi, setelah melewati beberapa tahapan perlu ada tindak lanjut.

Tidak sama orang yang pernah belajar beberapa *kitab turats* dengan orang yang tidak pernah belajar sama sekali. Jadi memang dari sinilah kelihatan, santriwati yang belajar *kitab turats* akan lebih cepat memahami, menjawab dan kecermatannya dalam mengi'rab al-Qur'an dan kitab.<sup>91</sup>

Berdasarkan perspektif santriwatinya tentang prestasi membaca *kitab turats*, peneliti juga mewawancarai beberapa santriwati. Mereka mengatakan ketika mempelajari *kitab turats* di baitul kitab itu sangat membantu mereka dalam pembelajaran di madrasah maupun pengajian di mushollah/masjid, karena hampir sebagian besar sumber pembelajaran yang diajarkan di madrasah maupun di mushollah/masjid menggunakan kitab kuning, terutama dalam pembelajaran *nahwu sharaf* dan kitab-kitab lainnya, mereka lebih cepat memahaminya karena sebagian pembelajaran sudah dipelajari ketika pembelajaran di *Baitul kitab* sehingga memudahkan mereka dalam membaca *kitab turats*.

Mereka juga mengatakan manfaat besar setelah mempelajari *kitab turats* ini adalah dapat membahagiakan kedua orang tua karena diantara mereka ada yang dipilih untuk menjadi peserta lomba MQK, hal ini jelas menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua mereka.

Berikut adalah nama-nama santriwati *Baitul kitab* kampus III bulu lampang DDI mangkoso yang meraih prestasi lomba MQK pada tingkat Nasional, yaitu:

---

<sup>91</sup>Ustadz Ilham, "Guru Kitab Turats di Baitul Kitab Kampus III Bulu Lampang DDI Mangkoso," *Wawanacara*, Barru, 24 Desember 2023

**Tabel 2.2 Prestasi Santri *Baitul Kitab* MQK Tingkat Nasional**

| No | NAMA                  | MQK TINGKAT NASIONAL | JUARA   |
|----|-----------------------|----------------------|---------|
| 1  | Aliyah Aulia Razak    | Minhajul Abidin      | Kedua   |
| 2  | Naurah Asilah         | Matn al-Ajurumiyah   | Pertama |
| 3  | Sri Restu Mutmainnah  | Syarah Ibn Aqil      | Kedua   |
| 4  | Fildza Dwi Najamuddin | Safinah an-Najah     | Pertama |
| 5  | Bilqis                | Syarah Nazom Imrithi | Pertama |
| 6  | Azizah Nurul Fadilah  | Ta'lim Muta'allim    | Kedua   |

**Tabel 2.3 Prestasi santri *Baitul Kitab* Tingkat Provinsi Sul-Sel**

| No | NAMA                  | MQK TINGKAT PROVINSI<br>SULSEL                          | JUARA   |
|----|-----------------------|---------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Reyhana               | Marhalah Wustha<br>Kitab ahlu sunnah wal<br>jama'ah     | Kedua   |
| 2  | Indanah Lazulfah      | Marhalah Wustha<br>Kitab Washoyah al-aaba Lil<br>Abnaa  | Kedua   |
| 3  | Azizah Risma Ayu      | Marhalah Wustha<br>Kitab Syarh Al-Waraqot               | Kedua   |
| 4  | Andi Ahla nayla       | Marhalah Wustha<br>Kitab Al-Majalis As-Sanniyah         | Pertama |
| 5  | Alya Aulia Razak      | Marhalah Wustha<br>Kitab Al-Adabul Alim Wal<br>Mutallim | Pertama |
| 6  | Fildza Dwi Najamuddin | Marhalah Wustha<br>Kitab Aqidatul Awwam                 | Pertama |
| 7  | Fitri Kusuma          | Marhalah Wustha<br>Kitab Mukhtasor Jiddan               | Pertama |
| 8  | Sri Restu Mutmainnah  | Marhalah Wustha<br>Kitab Nurul Yaqin                    | Pertama |
| 9  | Fatimah Mufidah       | Marhalah Wustha<br>Kitab Fathul Qorib                   | Pertama |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi santri *Baitul kitab* sangat meningkat, hal ini dapat kita lihat berdasarkan isi tabel di atas, bahkan lulusan-lulusan yang pernah *takhassus kitab turats* sangat mempermudah santri tersebut untuk maju pada tingkat selanjutnya. Tentu ini juga menjadi suatu kebanggaan orang tua santri.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

*Baitul kitab* merupakan suatu tempat atau wadah dimana seorang santri mengasah bakat sesuai dengan minatnya dengan memfokuskan diri untuk memperdalam serta memahami ilmu tentang membaca *kitab turats*. Prestasi santri *baitul kitab* ini sangat mendorong minat serta bakat santri sehingga santri mampu mengembangkan potensi serta kualitas yang ada dalam dirinya dalam hal membaca *kitab turats*.

Strategi *heuristik* adalah suatu petunjuk praktis yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu santri dalam menghubungkan materi baru dengan materi yang sudah dikuasai sebelumnya. Namun kita juga tidak boleh melupakan bahwa sebuah strategi *heuristik* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan**

- e. Strategi Pembelajaran *heuristik* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

- f. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- g. Strategi Pembelajaran *heuristik* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.
- h. Melayani kebutuhan santri yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

## 2. Kekurangan

- e. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan santri
- f. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan santri dalam belajar.
- g. Dalam mengimplimentasikannya kadang-kadang memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- h. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan santri menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *heuristik* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Strategi *refleksif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan umpan balik yang dilakukan oleh guru dan santri guna mengekspresikan kesan konstruktif, harapan serta kritik terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran *refleksif* dilakukan oleh guru dan santri sehingga guru dan santri juga bisa merasakan manfaat aktivitas ini. Bagi guru strategi pembelajaran *refleksif* berguna untuk menggambarkan situasi atau kondisi dari sebuah pembelajaran yang disampaikan, serta guru bisa mengetahui potensi setiap individu dari santri tersebut. Dengan begitu, guru dapat meningkatkan kegiatan evaluasi berlanjut dan berjenjang. Sedangkan manfaat *refleksif* bagi santri yaitu untuk menyalurkan ungkapan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah sudah baik atau masih kurang. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri santri untuk mengungkapkan pendapat, serta memperbaiki kegiatan belajar sesuai dengan minat dan metode yang mereka inginkan.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang dilaksanakan di *Baitul kitab* dapat meningkatkan prestasi santri dalam hal membaca *kitab turats* yaitu dengan menggunakan strategi *heuristik* dan *reflektif*. Prestasi yang dimiliki oleh santri berdasarkan hasil penelitian adalah santri mampu memahami isi kajian kitab yang dibawahkan di madrasah, maupun kajian kitab yang disampaikan ketika pengajian rutin dilaksanakan setiap hari di masjid/mushollah, serta santri juga bisa mengikuti beberapa lomba MQK di berbagai daerah baik dari tingkat kelas, madrasah, kampus, atau bahkan tingkat Provinsi, Nasional maupun International.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru *kitab turats* tidak berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti pada umumnya, melainkan hanya mengacu kepada strategi serta metode-metode yang ia gunakan dengan melihat kondisi dan situasi santri berdasarkan tingkat kemampuannya dan

perencanaan yang disiapkan oleh pengajar sudah terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.

Persiapan guru dalam proses pembelajaran *kitab turats* di *Baitul kitab* diawali dengan dzikir, sholawatan, *al-fatih* dan tasrifan yang dibaca sebelum guru/ustadz memulai pembelajaran, kemudian melakukan *tawassul*, penyampaian materi, kemudian evaluasi. Evaluasi ini dapat membantu santriwati untuk merefresh kembali pelajaran yang telah diberikan dengan cara memberikan *maqro'* kemudian santri memberikan harakat, diterjemahkan dan di *i'rob*. Setelah itu guru/ustadz mengamati, jika ada bagian yang dibaca salah maka guru/ustadz akan menanyakan alasan dan dasar bait yang ada di dalam kitab tersebut.

Adapun metode pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran yaitu metode praktik, tanya jawab, hafalan, dan *mudzākarah*

#### 1. Metode praktik (latihan)

Metode praktik, yaitu dengan cara para santri menghadap seorang demi seorang secara bergiliran dengan membaca kitab yang akan dipelajari dihadapan guru/ustadz, kemudian guru/ustadz mendengarkan dan mengoreksi bacaan santrinya sesuai kaidah ilmu bahasa Arab yang disertai dengan terjemahan perkata ataupun perkalimat dan makna yang dimaksud. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode praktik sebagai berikut:

- a. Seorang santri yang mendapat giliran membawah kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru/ustadz pengampu kitab tersebut.
- b. Guru/ustadz membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat (*bin naḍhor*) maupun secara hafalan (*bil ghoib*),

kemudian memberikan arti atau makna kata per kata dengan bahasa yang mudah dipahami

- c. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan guru/ustadz dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya
- d. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga membuat catatan-catatan seperlunya.



## 2. Metode hafalan

Menghafal, setiap santri yang masuk di baitul kitab khususnya bagi santri pemula mesti menghafal kitab yang diwajibkan, dalam hal menghafal meskipun belum mengerti atau belum dipahami mesti dihafal, kemudian setelah lancar hafalan, maka kita akan memberikan pemahaman dan bisa lanjut pada tingkatan selanjutnya.

## 3. Metode *mudzākarah*

*Mudzākarah* diadakan guru/ustadz dan santri yang biasanya dipimpin oleh guru/ustadz atau santri senior yang ditunjuk oleh guru. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan yang jelas, dan melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar yang lurus. *Mudzākarah* dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) *Mudzākarah* yang diadakan antar sesama kiai atau guru/ustadz. Pada tipe ini, disediakan kitab besar yang merupakan rujukan utama serta dilengkapi dengan dalil dan metode *istinbath* (pengambilan hukum) yang lengkap. Metode ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan agama dan kemasyarakatan yang timbul, selain itu untuk memperdalam pengetahuan agama. 2) *Mudzākarah* yang diadakan antar sesama santri yang biasanya dipimpin oleh guru/ustadz atau santri senior yang ditunjuk oleh guru. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan yang jelas, dan melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar yang lurus.

## 4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk merangsang siswa untuk berpikir serta membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa

Adapun beberapa persiapan santri dalam proses belajar, yaitu:

- a. Seluruh santri yang baru bergabung diwajibkan menguasai dasar seperti al-Qur'an dan nahwu sharaf, sedangkan santri yang lama yang sudah tinggi bacaanya bisa membimbing tingkat dibawahnya agar ilmu yang telah mereka dapatkan bisa tersalurkan dengan yang lain dan dapat melatih mereka dalam hal mengajar
- b. Kegiatan akan dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dengan durasi waktu sekitar 2 jam ba'da ashar dan ba'da isya
- c. Dalam 1 hari terdapat 2 kali pertemuan yaitu, ba'da ashar dan ba'da isya
- d. Setelah semua pembelajaran selesai, maka akan dilakukan evaluasi dengan memberikan *maqro'* kemudian membaca *kitab turats* yang telah ditentukan, dengan cara menempatkan harakat, kedudukan kaidah dan terjemahan kemudian di *i'rob*.

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *kitab turats* di *Baitul Kitab*, yaitu:

Langkah awal dalam mempelajari kitab turats yang dilakukan oleh guru di baitul kitab yaitu dengan membagi santriwati menjadi tiga tingkatan, tingkatan pertama disebut dengan tingkatan A (tinggi), tingkatan kedua disebut dengan tingkatan B (sedang) dan terakhir adalah tingkatan C (rendah). Dari masing-

masing tingkatan tentu memiliki kitab yang berbeda, setelah menguasai *nahwu sharaf*, *safīnatun an-najāh* dan *hilyatus ṣabab*, maka kitab selanjutnya adalah kitab *fathul qorīb* dan terakhir adalah kitab *fathul mu‘in*.

*Baitul kitab*, santri belajar melalui pendekatan yang berpusat pada guru, karena guru sebagai sumber pengajaran utama. Karena santri masih bimbang atau belum mengenal apa-apa tentang materi, khususnya materi ilmu *ṣaraf*, ilmu *naḥwu*., maka gurulah yang mentransfer bahan ajar kepada siswa pada saat materi disampaikan.

Guru sebagai sumber pengetahuan, segala kebenaran dan segala yang diperlukan oleh santri. Memberikan pengulangan pembelajaran, serta setoran hafalan *Nadzom*, adapun model setoran hafalan ini lebih dikhususkan pada santri yang masih pemula berdasarkan tingkatan C (rendah), sedangkan peserta didik sebagai pusat, pada tingkatan A (tinggi) dan B (sedang) guru hanya menemani dan mengawasi, serta memberikan latihan dengan cara memberikan *maqro'* kemudian santri tersebut memberikan harakat/dibarisi, diterjemah, kemudian dii'rob pada kegiatan ini santri akan mendominasi kegiatan. Dengan proses pembelajaran seperti inilah bisa mengembangkan kemampuan santri dalam hal pemahaman serta meningkatkan prestasinya.

Adapun visi dan misi *Baitul kitab*, yaitu sebagai berikut;

1) Visi

Menjadikan *Baitul kitab* sebagai wadah bagi santri untuk meningkatkan ilmunya membaca dan memahami *kitab turats* serta

mampu meningkatkan prestasi agar siap berkompetisi dan menyalurkan ilmu.

## 2) Misi

Menjadikan santri sebagai manusia yang “ISIS” yakni, Ikhlas, sabar, istiqomah dan semangat.

Santriwati yang memiliki pemahaman yang tinggi dalam artian santri yang lama dianjurkan untuk membimbing santri tingkatan bawah, hal ini dilakukan agar ilmu yang telah mereka dapatkan bisa tersalurkan kepada yang lain dan ini juga dapat melatih mereka dalam hal mengajar. Adapun kegiatan belajar ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, dan akan dilaksanakan hanya 2 kali pertemuan dalam sehari.

Adapun pengamalan atau pelaksanaan yang dilakukan yaitu, melalui dua tahapan, yang pertama, tahap umum yaitu: 1) *al-hibbuh*/menghafal, pada tahapan ini semua santriwati harus menghafal semua metode yang diberikan, meskipun mereka belum mengerti dan memahami apa yang mereka hafal, mereka harus menyelesaikan hafalanya setelah itu akan diberikan pemahaman tentang apa yang telah mereka hafalkan, 2) *at-tabdi'*/penerapan, pada tahapan ini santriwati akan diberikan beberapa contoh agar mereka terlatih dengan praktek dan penerapan yang akan diberikan, tentu hal ini dapat membantu santri agar lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan. Yang kedua, tahap khusus yaitu belajar *qawā'id* dengan memberikan *mufrodāt* atau memberikan beberapa kosa kata yang biasa digunakan dan kemudian dipraktikkan.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses belajar mengajar selama Pembelajaran *kitab turats* berlangsung yaitu:

- a. Faktor pendukung, meliputi; kemampuan guru/ustadz yakni dalam hal penguasaan materi yang akan disampaikan sesuai dengan strategi dan metode yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di *Baitul kitab* dan terpenuhinya sarana dan prasarana di *Baitul kitab*.
- b. Faktor penghambat, meliputi; keterbatasan waktu disebabkan karena santri tidak hanya belajar di sekolah formal melainkan harus membagi waktu untuk belajar di waktu senggang untuk menambah wawasan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki, tingkat pemahaman santri, sikap, keaktifan serta minat santri yang berbeda-beda sehingga perlu banyak penyesuaian kemudian faktor lingkungan.

Hasil Pembelajaran *kitab turats* dalam meningkatkan prestasi belajar santri *Baitul kitab*:

- a. Santri dapat menjawab pertanyaan dalam setiap pembelajaran di madrasah maupun pengajian yang mana pembelajarannya bersumber dari kitab kuning.
- b. Santri lebih mudah memahami kandungan isi *kitab turats* yang dipelajari.
- c. Mengi'rob al-Qur'an, santri lebih cermat dan cepat dalam menjawabnya.
- d. Kebanyakan santriwati yang telah mempelajari *kitab turats* terpilih menjadi kader dalam *Musābaqah Qirā'atul Kutub* (MQK) sebagai perwakilan pondok pesantren DDI mangkoso. Ini terbukti dari beberapa santriwati *Baitul kitab* menjuarai perlombaan MQK tingkat Nasional, Provinsi maupun madrasah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru kitab turats dalam meningkatkan prestasi belajar santri *Baitul kitab* di kampus III bulu lampang pondok pesantren DDI Mangkoso, penulis menyimpulkan:

1. *Baitul kitab* adalah lembaga nonformal yang telah lama diterapkan di pondok pesantren yaitu dimulai pada tahun 2015. Lembaga ini merupakan bentuk ikhtiar para guru/ustadz dalam membimbing santriwati untuk membaca dan memahami kitab turats dengan cepat dan mudah. Adapun strategi yang digunakan oleh guru di *Baitul kitab* adalah strategi heuristik dan refketif serta metode yang dapat membantu proses pembelajaran dalam pelaksanaannya. Strategi *heuristik* adalah suatu petunjuk praktis yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu santri dalam menghubungkan materi baru dengan materi yang sudah dikuasai sebelumnya. Sedangkan Strategi *refleksif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan umpan balik yang dilakukan oleh guru dan santri guna mengekspresikan kesan konstruktif, harapan serta kritik terhadap proses pembelajaran.
2. Langkah-langkah pembelajaran *kitab turats* penulis telah melihat langsung di *Baitul kitab* telah menjalankan pembelajaran *kitab turats* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan berbagai tahapan sesuai dengan tingkatan yang dimiliki. Langkah awal dalam mempelajari kitab turats yang dilakukan oleh guru di baitul kitab yaitu dengan

membagi santriwati menjadi tiga tingkatan, tingkatan pertama disebut dengan tingkatan A (tinggi), tingkatan kedua disebut dengan tingkatan B (sedang) dan terakhir adalah tingkatan C (rendah). Dari masing-masing tingkatan tentu memiliki kitab yang berbeda, setelah menguasai nahwu sharaf, *safīnatun an-najah* dan *hilyatus ṣabab*, maka kitab selanjutnya adalah kitab *fathul qorīb* dan terakhir adalah kitab *fathul mu'in*.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses belajar mengajar selama Pembelajaran *kitab turats* berlangsung yaitu: Faktor pendukung, meliputi; kemampuan guru/ustadz yakni dalam hal penguasaan materi yang akan disampaikan sesuai dengan strategi dan metode yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di *Baitul kitab* dan terpenuhinya sarana dan prasarana di *Baitul kitab*. Sedangkan Faktor penghambat, meliputi; keterbatasan waktu disebabkan karena santri tidak hanya belajar di sekolah formal melainkan harus membagi waktu untuk belajar di waktu senggang untuk menambah wawasan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki, tingkat pemahaman santri, sikap, keaktifan serta minat santri yang berbeda-beda sehingga perlu banyak penyesuaian kemudian faktor lingkungan.

#### **B. Saran**

Strategi guru *kitab turats* merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar santri dalam mempelajari kitab kuning. Maka dari itu, kepada:

1. Santri, diharapkan selalu aktif bertanya jika ada materi yang belum dikuasai atau belum dimengerti. Setelah belajar kitab turats, diharapkan untuk terus berlatih dan mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Ini bisa menjadi pondasi atau *basic* dalam pembelajaran gramatikal bahasa Arab, maka perlu untuk terus belajar sebagai bentuk pengembangan diri.
2. Guru, diharapkan pengajar menggunakan berbagai macam metode dalam penyampaian, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta para pengajar juga harus memiliki pola komunikasi yang baik antar pengajar maupun santriwati.
3. Pihak pesantren, diharapkan lebih mendukung lagi mengenai sarana dan prasarana *Baitul kitab*, dan mewajibkan seluruh santriwatinya untuk mengikuti pembelajaran *kitab turats* lebih mendalam lagi.
4. Bagi penelitian lain, materi pada penelitian ini hanya terbatas pada strategi guru di *Baitul kitab* dalam meningkatkan prestasi belajar santri dalam pembelajaran *kitab turats* sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain dapat mengembangkannya dengan menggunakan materi yang sesuai dan melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim*

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Azumardi, Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenial baru*. Jakarta: Logos Waca Ilmu, 2002.

Bahrudin. *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri*, Volume 4, No. 1, 1 Januari 2021.

Brata, Sumadi Surya. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Brata, W. Lawrence. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Daulay, Haidar Putar. *Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.

Daulay, Haidar Putar.. *Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ghazali, Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.

Ghazali, Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.

Hasanah, Nafilatul. *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom*. jurnal Ilmu Pendidikan, vol.03 No.01, 2019.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

Hidayaturrehman, Ahmad. *Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*. Malang: Universitas Islam Malang, 2010.

Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2003.
- Idrus, Muh. *Implementasi Sistem Pendidikan Ma'had Aly Darud Dakwah Wal Irsyad Dalam Upaya Kaderisasi Ulama di Pondok Pesantren DDI Mangkoso*. ParePare: STAIN Parepare, 2016.
- Indah, Putri Dewi. *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik di Pindok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Bekasi Timur*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Khansa, Hasna Qonita. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jsksrts: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. 2016.
- Kodir, Koko Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- lam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan al-Manar. 2011.
- Lim, Wasliman. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Made, Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mahfudh, MA.Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS. 1994.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Rukun Jihad Kajian tentang Konsep Mempertahankan Eksisten Umat*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need' s Press. 2009.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Maulana restu, siti wahyuni *Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan*. jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman, vol.09 No.03, 2019.
- Maunah, Binti. Tradisi Intelektual Santri. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mochtar, Afandi. Kitab Kuning dan Tradisi Pesantren. Bekasi: Pustaka Isfahan. 2008.
- Moelong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin, dan kawan-kawan. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media. 1996. Muhaimin. Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa. Jakarta: Bumi Aksara. 1998.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yokyakarta: Rakesarasin, 2000.
- Muhdi, Ali. *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren(Studi komperatif API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo)*, Disertasi. Yogyakarta, 2020.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mukadir, Zainal. Makalah Kajian Teori Daya Serap Siswa Terhadap Pelajaran Aqidah Akhlak. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Mundzier, Suparta. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Jakarta: Asta Buana Sejahtera syah, 2009.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LP3ES, 2015.
- Nasuha, A. Chozin. Epistimologi kitab kuning dalam pesantren. Jakarta: Media Nuansa. 1989.
- Nata, Abudin. *Kapita Selektu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Gr-asindo. 2001.
- Neuman, W. Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh ter. Edina T. Sofia*. Jakarta: PT Indeks, 2017.

- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media group. 2013.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S. 1985.
- Rahim, Husni. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu. 2005.
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As' adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Jakarta: Parodatama. 2003.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. 2003.
- Rauf, Abdul. *Kitab Kuning Khazanah Intelektualisme Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Darul Ilmi. 2007.
- Redaksi, Tim. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Van Hoeve. . 2000.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistiks*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saebani, Boedi Abdullah dan Beni Ahmad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Sahal Mahfudh, MA. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: Lkis. 1994.
- Saksono, Pengantar Psikologi al-quran dimensi keilmuan dibalik mashaf utsman. Bandung: Grafika. 1992.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Saputro, Supriyadi dan kawan-kawan. *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2002.
- Saridjo, Marwan. *Pendidikan IsAli. Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng*

*Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Volume 4, No. 1, 1 Januari 2021.

- Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
- Siradj, Sa' id Aqiel. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. 2004.
- siti wahyuni, maulana restu. *Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan*. jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman, 2019.
- Slamet. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991. Subadiyono. *Buku Teks Pemahaman Bacaan*. Palembang: Dramata Kreasi Media. 2014.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, P Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Sugiono. *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Suryani, Nunuk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Syaodah, Sukmadinata, Nana. *Metoide Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 2001
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Widodo, Sembodo September 2023.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Yuyuk, Susanti *Kitab kuning dan Pesantren Menjawab tantangan Globalisasi*, dalam <https://garisbawahku.wordpress.com/2013/05/23/kitab-kuning-dan-pesantren-menjawab-tantangan-globalisasi/> diakses pada tanggal 25
- Zain, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Zakky, *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*. September 25, 2023. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.





## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah singkat tentang Baitul Kitab?
2. Apa saja strategi yang dilaksanakan dalam mengajarkan kitab turats di baitul kitab?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab turats di baitul kitab?
4. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar santri di baitul kitab?
5. Bagaimana kelancaran santri dalam membaca kitab turats di baitul kitab?
6. Berapa jumlah santri yang berada di baitul kitab?
7. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengajarkan kitab turats di baitul kitab?

**PANDUAN DOKUMENTASI BAITUL KITAB**

| <b>NO</b> | <b>ITEM</b>                                    | <b>KET</b> |
|-----------|------------------------------------------------|------------|
| 1         | Struktur <i>Baitul Kitab</i>                   |            |
| 2         | Visi-Misi <i>Baitul Kitab</i>                  |            |
| 3         | Kewajiban dan larangan                         |            |
| 4         | Nama-Nama Pembina dan Guru <i>Baitul Kitab</i> |            |
| 5         | Jumlah Santri/Santriwati <i>Baitul Kitab</i>   |            |
| 6         | Kegiatan <i>Baitul Kitab</i>                   |            |
| 7         | Sarana dan Prasarana <i>Baitul Kitab</i>       |            |
| 8         | Foto-Foto Kegiatan <i>Baitul Kitab</i>         |            |

**PANDUAN DOKUMENTASI PEMBINA**

| <b>NO</b> | <b>ITEM</b>                           | <b>KET</b> |
|-----------|---------------------------------------|------------|
| 1         | Kajian Kitab di <i>Baitul Kitab</i>   |            |
| 2         | Dokumentasi Bersama Setiap Narasumber |            |

**PANDUAN DOKUMENTASI SANTRI**

| <b>NO</b> | <b>ITEM</b>                                            | <b>KET</b> |
|-----------|--------------------------------------------------------|------------|
| 1         | Foto kegiatan santri <i>Baitul Kitab</i>               |            |
| 2         | Foto keadaan setiap kamar santri <i>Baitul Kitab</i>   |            |
| 3         | Foto keadaan setiap belajar santri <i>Baitul Kitab</i> |            |
| 4         | Foto Bersama Setiap Narasumber                         |            |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1077/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

11 Desember 2023

Yth. Bapak Bupati Barru  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : NURAENI  
NIM : 2120203886108057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Guru Kitab Turats Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Baitul Kitab Kampus III Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai Februari Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001



**PONDOK PESANTREN  
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) MANGKOSO  
KAMPUS III PUTRI NURUL HIDAYAH BULU LAMPANG**  
*Jl. AM. Sadiq DG. Mangun, Kampus III Putri Bulu Lampang. Telp. 081295061148*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 144 PP DDI K.III V 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Asiz, M.H.  
Jabatan : Plh. Kepala Kampus III Putri Nurul Hidayah Bulu Lampang  
Unit Kerja : Pondok Pesantren DDI Mangkoso  
Alamat : Kampus III Putri Nurul Hidayah Bulu Lampang, Kel. Mangkoso, Kec.  
Soppeng Riaja, Kab. Barru  
Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa  
Nama : Nuraeni  
Nomor Pokok : 2120203886108057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-pare  
Alamat : Garesse, Desa Garesse, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pengambilan data di Kampus III Putri Bululampang, Pondok Pesantren DDI Mangkoso, mulai tanggal 13 Desember 2023 - 12 Februari 2024, dengan judul tesis: *"Strategi Guru Kitab Turats dalam Meningkatkan Presasi Belajar Santri Baitul Kitab Kampus III Bululampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wabillahir taufiq wad Da'wah wal Irsyad*

Bulu Lampang, 22 Zulqadlah 1445 H |  
30 Mei 2024 M.

Plh. Kepala Kampus

Muhammad Ilham Azis, M.H.

# IJHESS

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences

e-ISSN 2685-6689

Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: [pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id](mailto:pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id)

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>

## Letter of Acceptance

5773/IJHESS-PPTJUMPALU-VII-2024

Date 20 July 2024

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)

Dear Author(s)

Nuraeni<sup>1\*</sup>, St. Nurhayati<sup>2</sup>, Marhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

\*Email: [tharynuraeni4@gmail.com](mailto:tharynuraeni4@gmail.com)

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Turats Book Teacher's Strategy in Improving Students' Learning Achievement at Baitul Buku Campus III Bulu Lampang DDI Mangkoso Islamic Boarding School** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS) in **Volume 7 Issue 1 (January 2025)**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

With regards  
Yours sincerely



*Dr. Ahmad Yani*  
Editor in Chief



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [lp2m.iainpare.ac.id](http://lp2m.iainpare.ac.id), email: [lp2m@iainpare.ac.id](mailto:lp2m@iainpare.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

No. B.451/In.39/LP2M.07/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.  
NIP : 19880701 201903 1 007  
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare  
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Strategi guru kitab turats dalam meningkatkan prestasi belajar  
santri baitul kitab kampus III bulu lampang pondok pesantren  
DDI Mangkoso  
Penulis : Nuraeni  
Afiliasi : IAIN Parepare  
Email : Tharynuraeni4@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **Ijhess Volume 7, Nomor 1, Tahun 2024** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih



An. Ketua LP2M  
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

**Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.**  
NIP. 19880701 201903 1 007

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aliyah Aulia Razak  
Pekerjaan : Santri Madrasah Aliyah  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 29 Desember 2023

Yang diwawancarai



Aliyah Aulia Razak

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ilham Azis, M.H  
Pekerjaan : Guru/Pembina  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 24 Desember 2023  
Yang diwawancarai



**Muh. Ilham Azis, M.H**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naurah Asilah  
Pekerjaan : Santri Madrasah I'dadiyah  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

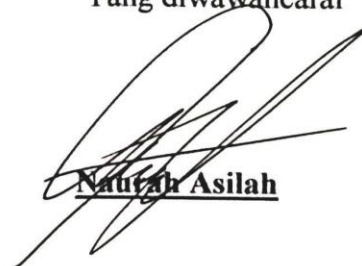
Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 08 Februari 2024  
Yang diwawancarai

  
Naurah Asilah

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Restu Mutmainnah  
Pekerjaan : Santri Madrasah Aliyah  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 29 Desember 2023  
Yang diwawancarai



**Sri Restu Mutmainnah**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fildza Dewi Najamuddin  
Pekerjaan : Santri Madrasah Tsanawiyah  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

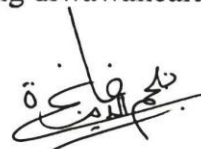
Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 29 Desember 2023  
Yang diwawancarai



**Fildza Dewi Najamuddin**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bilqis  
Pekerjaan : Santri Madrasah I'dadiyah  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 08 Februari 2024

Yang diwawancarai



**Bilqis**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Randi Kurniawan  
Pekerjaan : Guru/Pembina  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s.d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 02 Februari 2024  
Yang diwawancarai



Muhammad Randi Kurniawan

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Nurul Fadilah  
Pekerjaan : Santri Madrasah I'dadiyah  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Menerangkan bahwa:

Nama : Nuraeni  
Nim : 2120203886108057  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca IAIN Pare-Pare  
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami pada Tanggal 13 Desember 2023 s/d 12 Februari 2024 di Baitul Kitab Kampus III Putri Bulu Lampang Pondok Pesantren DDI Mangkoso, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI BAITUL KITAB KAMPUS III PUTRI BULU LAMPANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Mangkoso, 08 Februari 2024  
Yang diwawancarai

Azizah Nurul Fadilah

## DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Guru/Ustadz di *Baitul Kitab*

Randi Kurniawan



Wawancara dengan Guru/Ustadz di *Baitul Kitab*

Ilham, S.H., M.H



Wawancara dengan Santri *Baitul Kitab*

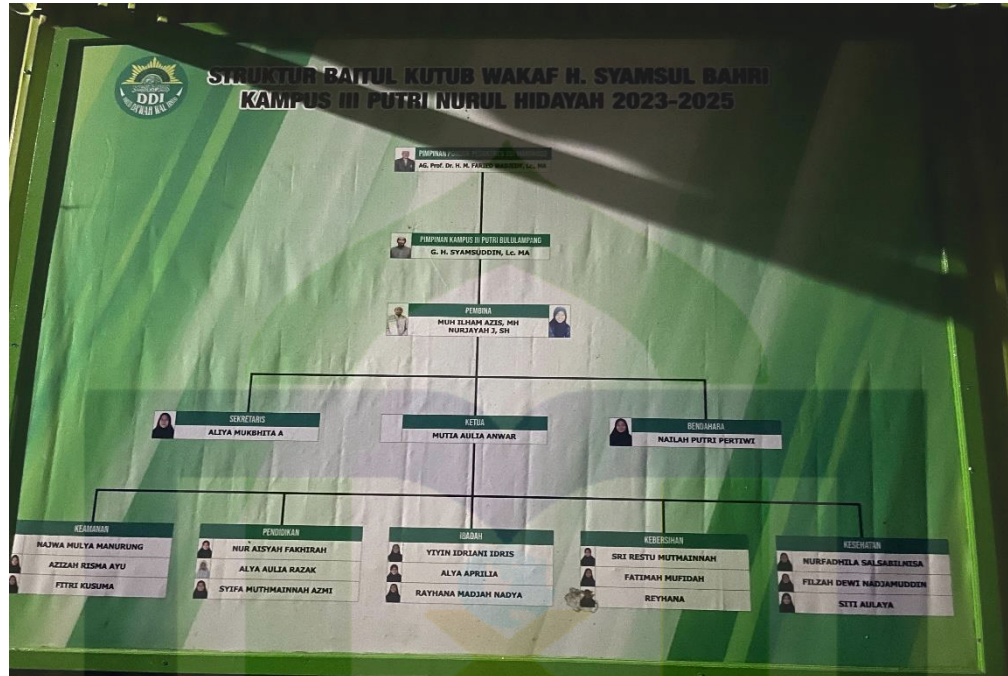


Wawancara dengan Santri *Baitul Kitab*



Galaxy A13

### Struktur Asrama Baitul Kitab



### Asrama Baitul Kitab

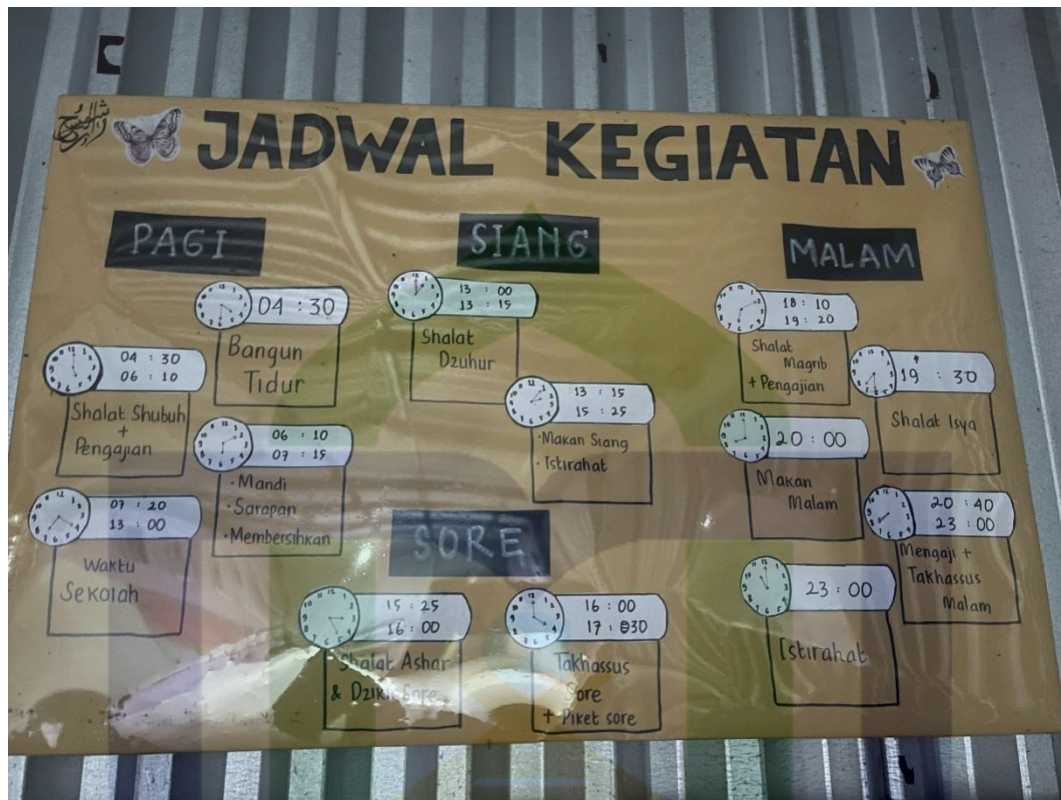




Kajian Kitab Santri Baitul Kitab



## Jadwal Kegiatan Santri *Baitul Kitab*



## BIODATA PENULIS



Nama : Nuraeni  
TTL : Barru, 03 April 1997  
Alamat : Jln. Sultan Hasanuddin, Kab. Barru  
No.HP/WA : 085240572567  
E-mail : [tharynuraeni4@gmail.com](mailto:tharynuraeni4@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 07 Garessi Tahun 2009
2. SMP Negeri 3 Tanete rilau Tahun 2012
3. MAN 1 Barru Tahun 2015
4. STAI DDI Mangkoso Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Mahasiswi Pascasarjana IAIN Parepare

### KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. Strategi Pembinaan al-Qur'an Terhadap Orang Tua (Studi Kasus TPA Garessi, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru)